

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN VIDEO DALAM PENINGKATAN  
PENGETAHUAN DAN PERUBAHAN SIKAP PADA PELAJAR  
TERHADAP KEJADIAN *BULLYING* DI SMP NEGERI 2 SAMARINDA  
TAHUN 2025**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1**

**Minat Promosi Kesehatan  
Program Studi Kesehatan Masyarakat**



**Oleh:**

**Muhammad Fathan Rafif Pratama**

**NPM.21.13.201.072**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**

**TAHUN 2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Muhammad Fathan Rafif Pratama  
NPM : 21.13201.072  
Peminatan : Promosi Kesehatan  
Program Studi : Kesehatan Masyarakat  
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Video Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Perubahan Sikap Pada Pelajar Terhadap Kejadian Bullying Di SMP Negeri 2 Samarinda Tahun 2025

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji pada Tanggal 25 Agustus 2025 dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

### Menyetujui

#### Dewan Penguji :

**Ketua Penguji/Pembimbing I**  
Kartina Wulandari, SKM., M.Si  
NIDN. 1117068902

(.....)

**Anggota Penguji/Pembimbing II**  
Drs. H. Sumadi, M.Si  
NIDN. 1107056001

(.....)

**Anggota Penguji/Penguji I**  
Rindha Mareta Kusumawati, SKM., M.Kes  
NIDN. 1108039002

(.....)

**Anggota Penguji/Penguji II**  
Siti Hadijah Aspan, S.Keb., MPH  
NIDN. 1112069701

(.....)

### Mengetahui Dekan

**Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**



Iham Rahmatullah, SKM., M.Ling.  
NIK. 2012.089.140

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fathan Rafif Pratama

NPM : 2113201072

Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Video Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Perubahan Sikap Pada Pelajar Terhadap Kejadian Bullying Di SMP Negeri 2 Samarinda Tahun 2025

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian laporan skripsi berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari peneliti sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan analisis data yang tercantum sebagai bagian dari laporan skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, peneliti akan mencantumkan sumber secara jelas.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Samarinda, 30 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



Muhammad Fathan Rafif Pratama  
NPM. 21.13201.072

## SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fathan Rafif Pratama  
NPM : 2113201072  
Fakultas/Jurusan : Kesehatan Masyarakat  
Jenis : Skripsi  
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Video Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Perubahan Sikap Pada Pelajar Terhadap Kejadian Bullying Di SMP Negeri 2 Samarinda Tahun 2025

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas penelitian karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk softcopy untuk kepingan akademis kepada perpustakaan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 30 Agustus 2025

Menyatakan



Muhammad Fathan Rafif Pratama  
NPM. 21.13201.072

## ABSTRAK

**Muhammad Fathan Rafif Pratama. 2025. Efektivitas Penggunaan Video Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Perubahan Sikap Pada Pelajar Terhadap Kejadian Bullying Di SMP Negeri 2 Samarinda Tahun 2025. Dibawah Bimbingan Kartina Wulandari, SKM., M.Si selaku Pembimbing I Dan Drs. H. Sumadi, M.Si. selaku Pembimbing II.**

Kejadian *bullying* merupakan tindakan sering dilakukan oleh segala kalangan termasuk remaja. Upaya mengurangi *bullying* di sekolah, dengan pengetahuan baik dari pelajar, SMP Negeri 2 memiliki 7 kasus. Pemberian edukasi melalui media video dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap. Media yang dikemas baik dapat menyampaikan pesan dan tepat sasaran. Tujuan penelitian mengetahui efektivitas media video terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap pada pelajar tentang *bullying* di SMP Negeri 2 Samarinda 2025.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan *Pre-eksperimental* dan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pretest and Post-test One Group Design*, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel 77 responden dan mengumpulkan data menggunakan kuesioner pre dan post. Metode analisis menggunakan uji *Paired Sample T-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan video dengan *p-value*  $0,017 < 0,05$ . Dari perbedaan sikap sebelum dan setelah diberikan video dengan *p-value*  $0,002 < 0,05$ . Dan ada dari selisih nilai rata-rata pengetahuan 0,2728 dan selisih nilai rata-rata sikap 1,8831. Yang berarti bahwa ada efektivitas media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap.

Disarankan untuk pihak sekolah lebih sering dalam memutar video “*anti bullying*” di setiap minggunya agar dapat meningkatkan pengetahuan terhadap pengaruh negatif dari perilaku agresif serta mampu menumbuhkan sikap yang baik bagi pelajar maupun yang berada di lingkungan sekolah sehingga terbentuknya suatu perkumpulan yang memberikan pengaruh positif antara satu dengan yang lainnya.

**Kata Kunci : Edukasi, Video, Bullying, Pengetahuan, Sikap**

## ABSTRACT

***Muhammad Fathan Rafif Pratama. 2025. The Effectiveness of Using Videos in Enhancing Knowledge and Changing Attitudes Among Students Regarding Bullying Incidents at SMP Negeri 2 Samarinda in 2025. Under the supervision of Kartina Wulandari, SKM., M.Si as Supervisor I and Drs. H. Sumadi, M.Si. as Supervisor II.***

*Bullying incidents are actions frequently committed by all groups, including teenagers. Efforts to reduce bullying in schools, with good knowledge from students, SMP Negeri 2 has 7 cases. Providing education through video media can increase knowledge and change attitudes. Well-packaged media can convey messages and be on target. The purpose of this study is to determine the effectiveness of video media in increasing knowledge and changing attitudes among students about bullying at SMP Negeri 2 Samarinda in 2025.*

*This research is quantitative in nature, using a pre-experimental design and a pretest and posttest one-group design. The sampling technique used was accidental sampling with 77 respondents, and data is collected using pre and post-questionnaires. The analysis method uses the paired sample t-test.*

*The results of the study indicate that there was a difference in knowledge before and after the video was shown, with a p-value of  $0.017 < 0.05$ . There is also a difference in attitude before and after the video was shown, with a p-value of  $0.002 < 0.05$ . There is a difference in the average knowledge score of 0.2728 and a difference in the average attitude score of 1.8831. This indicates that the video medium is effective in improving knowledge and attitude.*

*It is recommended that schools show anti-bullying videos more frequently each week to increase awareness of the negative effects of aggressive behavior and foster positive attitudes among students and others in the school environment, thereby creating a community that has a positive influence on one another.*

***Keywords: Education, Video, Bullying, Knowledge, Attitude***

## RIWAYAT HIDUP



Muhammad Fathan Rafif Pratama lahir pada tanggal 11 Desember 2002 di Kelurahan Pelita, Kecamatan Samarinda Ilir, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, beragama Islam dan bersuku Bugis. Tempat tinggal sekarang di Jl. KH. Samanhudi GG. Annoor I, Kecamatan Samarinda Ilir, Kota Samarinda. Merupakan anak ke dua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Muhammad Daud dan Ibu Madalena. Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 006 Samarinda dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Samarinda dan lulus pada tahun 2018. Setelah lulus, pendidikan selanjutnya penulis yaitu di Sekolah Menengah Atas Negeri 16 Samarinda dan lulus pada tahun 2021. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi S1 (strata satu) pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penulis telah melaksanakan Pengalaman Belajar Lapangan 1 (PBL 1) di Desa Manunggal Jaya Tenggara Seberang pada tahun 2024 dan Pengalaman Belajar Lapangan 2 (PBL 2) di Desa Manunggal Jaya Tenggara Seberang pada tahun 2024 serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Lempake Kota Samarinda pada tahun 2024. Dan dilanjutkan pelaksanaan Magang di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Kalimantan Timur.

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan bimbingan dan petunjuk-Nya, proposal dengan judul “Efektivitas Penggunaan Video Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Perubahan Sikap Pada Pelajar Terhadap Kejadian Bullying Di SMP Negeri 2 Samarinda Tahun 2025” dapat terselesaikan dengan baik. Sehubungan dengan itu peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T
2. Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Bapak Dr. Arbain, M.Pd
3. Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P
4. Wakil Rektor Bidang KAPSIKHUMAS Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Bapak Dr. Suyanto, M.Si
5. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Bapak Ilham Rahmatullah, SKM., M.Ling.
6. Wakil Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Ibu Apriyani, SKM., MPH.
7. Ketua Program Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Bapak Istiarto, SKM., M.Kes.
8. Sekretaris Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Ibu Siti Hadijah, Aspan, S.Keb.,MPH.
9. Ibu Kartina Wulandari, SKM., M.Si selaku Pembimbing I
10. Bapak Drs. H. Sumadi, M.Si. selaku Pembimbing II
11. Ibu Rindha Mareta Kusumawati, SKM., M.Kes selaku penguji I
12. Ibu Siti Hadijah Aspan, S.Keb., MPH selaku penguji II
13. Misradianto, M.Pd. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Samarinda
14. Nopa Melinda, S.Pd. Ketua Bimbingan Konseling SMP Negeri 2 Samarinda
15. Keluarga dan kedua Orang tua saya yang saya cintai hingga saat ini selalu mendukung saya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak dan apabila ada yang tidak disebutkan penulis memohon maaf, dengan besar harapan penulis agar skripsi ini dapat menjadi salah satu bahan rujukan dan kajian khususnya dalam bidang ilmu kesehatan masyarakat. Penulis menyatakan bahwa begitu banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran.

Samarinda, 30 Agustus 2025

Peneliti

Muhammad Fathan Rafif Pratama

NPM. 2113201072

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH ...</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Teori .....	8
1. Remaja .....	8
2. <i>Bullying</i> .....	13
3. Pengetahuan.....	23
4. Sikap .....	26
5. Media Edukasi (Video).....	28
6. Efektivitas .....	31
B. Peneliti Terdahulu.....	35
C. Kerangka Teori.....	39
D. Kerangka Konsep .....	40
E. Hipotesis Penelitian.....	41

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
C. Populasi dan Sampel .....	42
D. Instrumen Penelitian .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	48
F. Teknik Pengolahan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data .....	49
H. Jadwal Penelitian.....	51
I. Definisi Operasional.....	52
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
B. Hasil Penelitian & Analisis Data .....	56
C. Pembahasan .....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Peneliti Terdahulu .....	35
Tabel 3. 1 Hasil Uji Validitas .....	45
Tabel 3. 2 Hasil Uji Reliabilitas .....	46
Tabel 3. 3 Skala Guttman.....	46
Tabel 3. 4 Skala Likert.....	47
Tabel 3. 5 Uji Video.....	47
Tabel 3. 6 Jadwal Penelitian.....	51
Tabel 3. 7 Definisi Operasional.....	52
Tabel 4. 1 Uji Normalitas .....	56
Tabel 4. 2 Uji Karakteristik Responden.....	57
Tabel 4. 3 Uji Frekuensi Pengetahuan Bullying.....	58
Tabel 4. 4 Uji Frekuensi Sikap Bullying.....	59
Tabel 4. 5 Uji Beda T Pengetahuan Bullying.....	60
Tabel 4. 6 Uji Beda T Sikap Bullying.....	60
Tabel 4. 7 Uji Mean Pengetahuan Sebelum Dan Setelah .....	61
Tabel 4. 8 Uji Mean Sikap Sebelum Dan Setelah .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerucut Pengalaman .....	34
Gambar 2. 2 Kerangka Teori.....	39
Gambar 2. 3 Kerangka Konsep .....	40
Gambar 3. 1 Pola <i>One Group Pre-test</i> dan <i>Post-test Design</i> .....	42
Gambar 3. 2 Rumus Slovin .....	43
Gambar 4. 1 Lokasi Penelitian .....	55

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Telah Menyelesaikan Penelitian

Lampiran 3 Lembar Kuesioner

Lampiran 4 Lembar Observasi

Lampiran 5 Master Data

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 7 Data Pendukung

## DAFTAR SINGKATAN

SMP	: Sekolah Menengah Pertama
WHO	: World Health Organization
SPSS	: <i>Statistical Product and Service Solutions</i>
OECD	: <i>Organization for Economic Co-operation and Development</i>
ASEAN	: <i>Association of South-East Asian Nations</i>
UNICEF	: <i>United Nations Children's Fund</i>
KPAI	: Komisi Perlindungan Anak Indonesia
FSGI	: Federasi Serikat Guru Indonesia
SD	: Sekolah Negeri
SMA	: Sekolah Menengah Pertama
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
DP2PA	: Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa remaja siswa/i adalah transisi menuju dewasa, ditandai oleh perubahan biologis dan psikologis. Perubahan ini dapat mendorong munculnya perilaku negatif, termasuk kenakalan remaja siswa/i seperti *bullying*. Menurut (Sinthania & Debby, 2022) *Bullying* adalah perilaku yang menargetkan korban dan berdampak pada aspek kehidupan mereka. Pada periode ini, remaja siswa/i sangat rentan terhadap tindakan kenakalan dan kekerasan, baik sebagai pelaku maupun korban, dan salah satu bentuk kekerasan tersebut adalah *bullying* (Giyati & Cut Assyiatir, 2020). *Bullying* antar siswa/i yang semakin marak terjadi di sekolah telah menunjukkan tingkat yang memprihatinkan. Tingkat emosional siswa/i yang masih labil, memungkinkan perilaku *bullying* ini sering terjadi di kalangan para siswa/i. Salah satu bentuk emosi yang diidentifikasi oleh Daniel Goleman (1995) adalah amarah. Amarah di dalamnya meliputi brutal, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, tindak kekerasan, dan kebencian patologis.

Urgensi penelitian *bullying* remaja siswa/i terletak pada dampaknya yang luas terhadap kesehatan mental dan fisik remaja siswa/i, serta potensi implikasinya terhadap perkembangan mereka secara keseluruhan. Selain itu, perlu juga ditanamkan pemahaman kepada setiap individu untuk menghargai segala perbedaan yang telah dianugerahkan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa, serta meyakini bahwa setiap hal yang terdapat pada diri setiap manusia merupakan kodrat dan ketetapan yang telah diatur oleh sang pencipta. Dengan adanya pemahaman tersebut, maka setiap manusia akan selalu memahami apapun perbedaan yang terjadi di sekitar kita. Hidup setiap individu bukanlah apa yang diinginkan, melainkan menjalani ketetapan yang telah ditetapkan dengan terus mencoba untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi.

*World Health Organization* (WHO) mengidentifikasi *bullying* sebagai salah satu bentuk kekerasan. Ini adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh anak yang tidak memiliki relasi dekat dengan korban. *Bullying* melibatkan gangguan fisik, psikologis, dan sosial, biasanya di sekolah atau tempat lain (Infodatin, 2019). Menurut WHO, terdapat sekitar 1,2 miliar remaja di dunia, yang merupakan 18% dari populasi global. Jumlah remaja yang besar ini, ditambah dengan perubahan emosional yang mereka alami, seperti energi tinggi, emosi yang kuat, dan kurangnya kemampuan untuk mengendalikan diri, sering kali menyebabkan stres emosional (Nurmala & Ira, 2020). *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) menyatakan bahwa pada tahun 2021 ada 42.540 kasus *bullying* yang dikonfirmasi secara global dan terdapat 2.790 kasus *bullying* yang terdapat di Asia. Ada 40 negara yang dilaporkan terdapat kasus *bullying* salah satunya yaitu Indonesia yang menempati peringkat pertama posisi kasus *bullying* di ASEAN sebanyak 84%. Berdasarkan survei OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) pada Peta Jalan Pendidikan Indonesia Tahun 2020 - 2035, siswa di Indonesia mengalami tingkat kekerasan dan perundungan dua kali lipat dibandingkan dengan negara lain. Angkanya mencapai 41 persen. Dampak kekerasan tersebut menyebabkan siswa merasa sedih, takut, kehilangan motivasi untuk belajar atau membaca, bahkan kecenderungan membolos sekolah. Data UNICEF di tahun 2022 mencatat bahwa 21% anak Indonesia berusia 13-15 tahun yang masuk ke dalam kategori Generasi Z kelahiran tahun 1996-2012 masih mengalami fenomena kekerasan ini.

Pendidikan Indonesia mengalami darurat kekerasan, demikian pernyataan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Hal tersebut merujuk pada data kasus kekerasan di satuan pendidikan yang masuk ke KPAI setiap bulannya mengalami peningkatan. Sepanjang Januari hingga Agustus 2023, KPAI mencatat kasus pelanggaran perlindungan anak mencapai 2.355 kasus. Menurut Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), terdapat 30 kasus *bullying* alias perundungan di sekolah sepanjang 2023. Angka itu meningkat dari tahun sebelumnya yang berjumlah 21 kasus.

Sebanyak 80% kasus perundungan pada 2023 terjadi di sekolah yang dinaungi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), dan 20% di sekolah yang dinaungi Kementerian Agama. "Tiga puluh kasus tersebut merupakan kasus yang sudah dilaporkan kepada pihak berwenang dan diproses," kata Ketua Dewan Pakar FSGI Retno Listyarti, dilansir dari Kompas.com, Minggu (31/12/2023).

Dari 30 kasus perundungan pada 2023, sebanyak 50% terjadi di jenjang SMP/ sederajat, 30% di jenjang SD/ sederajat, 10% di jenjang SMA/ sederajat, dan 10% di jenjang SMK/ sederajat. Kasus perundungan sepanjang 2023 tersebar di 12 provinsi yang mencakup 24 kabupaten/kota, dengan rincian berikut, Jawa Timur: Kabupaten Gresik, Pasuruan, Lamongan, Banyuwangi, dan Bilar. Jawa Barat: Kabupaten Bogor, Garut, Bekasi, Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Sukabumi, dan Cianjur. Jawa Tengah: Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Cilacap. DKI Jakarta: Jakarta Selatan. Kalimantan Selatan: Kota Banjarmasin. Kalimantan Tengah: Kota Palangkaraya. Kalimantan Timur: Kota Samarinda. Bengkulu: Kota Bengkulu dan Kabupaten Rejang Lebong. Sumatera Utara: Kabupaten Samosir. Sumatera Selatan: Palembang. Maluku Utara: Kabupaten Halmahera Selatan, Sulawesi Tenggara: Kabupaten Muna.

Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2PA) Kalimantan Timur, hingga pertengahan Mei 2023, tercatat 282 kasus kekerasan, termasuk perundungan (*bullying*), di wilayah Kalimantan Timur. Di Kota Samarinda sendiri, tercatat 240 kasus kekerasan pada anak, baik fisik maupun psikis, yang mayoritas berupa perundungan. Angka ini menempatkan Samarinda sebagai daerah dengan kasus kekerasan pada anak tertinggi di Kalimantan Timur.

Tempat penelitian ini dilatar belakangi terhadap adanya beberapa kasus *bullying* dalam kategori normal yang terjadi di SMP Negeri 2 Samarinda pada tanggal 25 Mei 2024, seperti saling memukul antar teman, memanggil nama teman dengan panggilan yang buruk, saling memaki dan mengejek nama orang tua, dan melempar kursi ke teman. Dilakukan wawancara terhadap Guru BK yang bernama Ibu Nopa, S.Pd. dan

mengatakan didapatkan 7 siswa kelas 8 yang sering mengganggu teman maupun adik kelas, kejadian baru-baru ini terjadi pada saat olahraga salah satu siswa suka menjegal temannya saat berlari. Salah satu Alumni SMP Negeri 2 Samarinda juga pernah mengatakan ke Ibu Nopa, S.Pd. bahwa dahulu ia bersama teman sekelompok (geng) pernah menjadi pelaku *bully* terhadap adik kelas seperti memalak dan mengejek. Oleh karena itu jika tetap terus menerus mengabaikan kejadian *bullying* pada lingkungan pendidikan, itu berarti memberikan dukungan kepada para pelaku *bullying* itu dan menciptakan hubungan sosial yang tidak sehat serta meningkatkan budaya kekerasan yang terus menerus pada lingkungan pendidikan. Oleh sebab itu penelitian ini sangat penting untuk diteliti dan berdasarkan kejadian yang ada, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian “Efektivitas Penggunaan Video Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Perubahan Sikap Pada Pelajar Terhadap Kejadian *Bullying* Di SMP Negeri 2 Samarinda Tahun 2025”.

Dalam penelitian terdahulu yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Bahaya *Bullying* Pada Remaja Di SMAN 11 Kabupaten Tangerang (Qintan Alviona Zulivah, Nuryanti, Ayu Pratiwi, 2024), mengungkapkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan mengenai bahaya *bullying* dan kejadian *bullying* di kalangan remaja di SMA Negeri 11 Kabupaten Tangerang, dengan nilai p sebesar 0,019, yang kurang dari ambang batas 0,05. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang bahaya *bullying* mempengaruhi kemungkinan terjadinya *bullying*. Temuan ini konsisten dengan penelitian Linda et al. (2022), yang menggunakan uji *chi-square* dan mendapatkan nilai p sebesar 0,007, menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku *bullying* di SMPN 6 Pariaman. Di SMAN 11 Kabupaten Tangerang, tampaknya pengetahuan siswa mengenai *bullying* masih kurang, kemungkinan karena kurangnya penyuluhan dan informasi yang tersedia melalui berbagai media. Pengetahuan yang memadai tentang *bullying* sangat krusial karena dapat memengaruhi sikap dan tindakan siswa terhadap permasalahan ini, yang jika dibiarkan, dapat berdampak negatif pada masa

depan mereka. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kasus *bullying* lebih banyak dibandingkan kasus tanpa *bullying*, dengan 107 siswa atau sekitar 81,68% melaporkan terjadinya *bullying* yang berpotensi berbahaya.

Pengetahuan adalah hasil dari proses "mengetahui" yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Menurut (Swarjana, 2022) secara umum pengetahuan merupakan pemahaman terhadap pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman atau penelitian. Menurut (Notoadmodjo, 2020) Pengetahuan melibatkan aspek positif dan negatif yang mempengaruhi sikap individu; semakin banyak informasi positif yang diperoleh, semakin besar kemungkinan seseorang mengembangkan sikap positif terhadap topik tersebut. Menurut (Notoatmodjo, 2020) mengatakan sikap seseorang berperan penting dalam perilaku *bullying*, di mana sikap mencerminkan reaksi atau tanggapan terhadap stimulus tertentu yang tidak selalu tampak secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dari perilaku yang ditunjukkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah tentang “bagaimana efektivitas penggunaan video dalam peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap pada siswa dan siswi terhadap kejadian *bullying* di SMP Negeri 2 samarinda?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan video dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap pada pelajar SMP Negeri 2 Samarinda agar mencegah terjadinya kejadian *bullying* di SMP Negeri 2 Samarinda.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan pada pelajar dengan sebelum dan sesudah diberikan video kejadian *bullying* di SMP Negeri 2 Samarinda.
- b. Mengetahui perbedaan perubahan sikap pada pelajar dengan sebelum dan sesudah diberikan video kejadian *bullying* di SMP Negeri 2 Samarinda.
- c. Mengetahui efektivitas penggunaan video *bullying* dalam peningkatan pengetahuan dan sikap pada pelajar di SMP Negeri 2 Samarinda.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah koleksi data dan referensi yang dapat digunakan sebagai bahan pustaka guna pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Promosi Kesehatan.

#### b. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana Kesehatan Masyarakat.
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan dalam rangka memperdalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memberikan pengalaman langsung dalam pelaksanaan dan penulisan penelitian serta menyusun hasil penelitian.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi SMP Negeri 2 Samarinda

- 1) Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 dapat mengetahui secara dini efektivitas video, peningkatan pengetahuan, dan perubahan sikap dengan kejadian *bullying* yang masih terjadi.
- 2) Sekolah dapat menerapkan efektivitas video sebagai cara untuk memberhentikan kasus *bullying*.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Remaja**

###### **a. Pengertian Remaja**

Masa pertumbuhan siswa/i SMP pada usia 13-16 tahun merupakan masa remaja, suatu peralihan dari anak-anak ke dewasa. Pada masa yang singkat ini, siswa/i mengalami perkembangan secara signifikan dalam hidupnya, bukan hanya pada fisik, namun juga emosi, sosial, perilaku, intelektual, dan moral. Banyak masalah dan benturan yang mungkin terjadi selama proses pertumbuhan dan perkembangan ini. Agar remaja siswa/i dapat tumbuh secara optimal maka dibutuhkan dukungan dan kesempatan pada dirinya untuk mengembangkan diri dengan disertai pendampingan dari orang dewasa yang peduli terhadap dirinya (Santrock, 2011). Guru sebagai orang dewasa terdekat setelah keluarga diharapkan dapat mendukung siswa/i dalam melalui proses perkembangan ini.

Setiap individu akan melewati fase atau tahap perkembangan masa remaja siswa/i dalam rentang kehidupan yang dijalani. Menurut World Health Organization (WHO) remaja merupakan individu dengan rentang usia 10 – 19 tahun (Amdadi et al., 2021; Anggraini et al., 2022; Ayu et al., 2020). Istilah remaja atau yang dalam bahasa Inggris *adolescence* bersumber dari bahasa latin *adolescere* yang dapat diartikan ‘‘tumbuh’’ menjadi dewasa’’ (Jannah, 2016; Marwoko, 2019). Ada juga pendapat yang menyatakan bahwa remaja merupakan masa transisi dimana individu bertumbuh dalam periode antara kanak-kanak dan dewasa yang didalamnya terjadi berbagai perubahan meliputi perkembangan psikoseksual serta terjadi perubahan dalam interaksi dengan orangtua dan perubahan cita-cita (Putro, 2017). Disebut sebagai masa transisi disebabkan karena seorang remaja tidak lagi berstatus kanak-kanak namun belum memperoleh status sebagai orang dewasa

(Fatmawaty, 2017; A. T. Utami et al., 2020). Perundungan merupakan bentuk perilaku agresif yang diniatkan dengan tujuan korban tertekan atau menderita, dan terjadi berulang kali (Adawiah & Eleanora, 2023).

Perundungan dapat terjadi dimana saja seperti di sekolah, tempat kerja, rumah, lingkungan masyarakat, dan dunia maya (Ahmad, 2021; Faruq et al., 2023; Rizal, 2021). Saat ini sekolah menjadi tempat yang rawan terjadinya perundungan (Darmayanti et al., 2019; Marasaoly & Umra, 2002; Prasetyo, 2011). Sekolah pada dasarnya menjadi tempat pembentukan karakter, tempat anak-anak menikmati kebersamaan dengan teman seusianya melalui bermain dan belajar. Namun saat ini sekolah menjadi tempat kekuatan negatif berkembang, seperti perundungan. Sekolah menjadi tempat yang rawan terjadinya tindak kejahatan (Ahmad et al., 2022; Taihuttu et al., 2024).

#### b. Tahap-tahap Remaja

Masa remaja dibedakan menjadi 3 (Setyaningrum & Aziz, 2014) yaitu :

##### 1) Masa remaja awal (10-13 Tahun)

Masa pra remaja siswa/i atau remaja awal yaitu fase anak mendekati usia baligh atau fase dimulai perkembangan menuju kematangan seksual, tahap ini juga dikatakan sebagai fase negatif karena terlihat prilakunya cenderung negatif yaitu, Tampak dan memang lebih dekat dengan teman sebaya, Tampak dan merasa ingin bebas, Tampak dan memang lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berfikir khayal (abstrak).

##### 2) Masa remaja tengah (14-16 tahun)

Masa remaja siswa/i difase ini sering terjadi perubahan emosional yang sangat cepat, pola hubungan sosial mulai berubah. Remaja diusia ini sering merasa diberdayakan untuk membuat keputusan sendiri yaitu, Tampak dan merasa ingin mencari identitas, Ada keinginan untuk berkencan atau tertarik pada lawan jenis, Timbul perasaan cinta yang mendalam,

Kemampuan berfikir abstrak (berkhayal) makin berkembang, Berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual.

3) Masa remaja akhir (17-19 tahun)

Remaja di fase ini merasa menjadi pusat perhatian, ia merasa seseorang idealisme, memiliki antusiasme dan energi yang besar dan remaja diusia ini berusaha untuk membangun identitasnya dan ingin mencapai kemandirian emosional yaitu, Menampakkan pengungkapan kebebasan diri, Dalam mencari teman sebaya lebih selektif, Memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya, Dapat menunjukkan perasaan cinta, Memiliki kemampuan berfikir khayal atau abstrak.

c. Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan remaja

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014), karakteristik pertumbuhan dan perkembangan remaja sebagai berikut :

1) Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan meningkat cepat dan mencapai puncak kecepatan. Pada fase remaja siswa/i awal (11-14 tahun) karakteristik seks sekunder mulai tampak, seperti penonjolan payudara pada remaja perempuan, pembesaran testis pada remaja laki-laki, pertumbuhan rambut ketiak, atau rambut pubis. Karakteristik seks sekunder ini tercapai dengan baik pada tahap remaja siswa/i pertengahan (usia 14-17 tahun) dan pada tahap remaja akhir (17-20 tahun) struktur dan pertumbuhan reproduktif hampir komplit dan remaja telah matang secara fisik.

2) Kemampuan berfikir

Pada tahap awal remaja mencari-cari nilai dan energi baru serta membandingkan normalitas dengan teman sebaya yang jenis kelaminnya sama. Sedangkan pada remaja tahap akhir, mereka telah mampu memandang masalah secara komprehensif dengan identitas intelektual sudah terbentuk.

### 3) Identitas

Pada tahap awal, ketertarikan terhadap teman sebaya ditunjukkan dengan penerimaan atau penolakan. Remaja siswa/i mencoba berbagai peran, mengubah citra diri, kecintaan pada diri sendiri meningkat, mempunyai banyak fantasi kehidupan, idealistis.

### 4) Hubungan dengan orangtua

Keinginan yang kuat untuk tetap bergantung pada orangtua adalah ciri yang dimiliki oleh remaja siswa/i pada tahap awal. Remaja siswa/i pada tahap pertengahan mengalami konflik utama terhadap kemandirian dan kontrol. Perpisahan emosional dan fisik dari orangtua dapat dilalui dengan sedikit konflik ketika remaja akhir.

### 5) Hubungan dengan sebaya

Remaja siswa/i pada tahap awal dan pertengahan mencari jati diri dengan teman sebaya untuk menghadapi ketidakstabilan yang diakibatkan oleh perubahan yang cepat, pertemanan lebih dekat dengan jenis kelamin yang sama, namun mereka mulai mengeksplorasi kemampuan untuk menarik lawan jenis. Sedangkan pada tahap akhir, kelompok sebaya mulai berkurang dalam hal kepentingan yang berbentuk pertemanan individu.

### 6) Seksualitas Remaja

Remaja siswa/i yang melakukan seksualitas disebabkan oleh berbagai faktor dan faktor yang berperan penting adalah situasi yang mendukung terjadinya hubungan seks tersebut. Hal ini terjadi akibat situasi atau kesempatan remaja bersama-sama di dalam ruangan yang pribadi dan kondisi ini disebut "situations of sexual possibility" selain karena hasrat atau dorongan seksual, seks juga dianggap mencerminkan kebebasan, memelihara hubungan, kedekatan, keintiman, atau cinta.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja

Menurut hasil penelitian Samio (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usia remaja antara lain :

1) Pengaruh keluarga

Pengaruh keluarga meliputi faktor keturunan maupun faktor lingkungan.

a) Faktor keturunan : fisik yang sama dengan salah satu anggota keluarga dan juga sikap.

b) Faktor lingkungan : pergaulan, kesamaan tingkah laku dengan salah satu anggota keluarga.

2) Pengaruh gizi

Jumlah gizi yang diberikan, berpengaruh pada cepatnya pertumbuhan fisik anak.

3) Gangguan emosional

Jika anak sering mengalami gangguan emosional, pertumbuhan awal remaja akan terhambat.

4) Jenis kelamin

Berbedanya bentuk tulang dan otot pada anak laki-laki dan perempuan, berpengaruh terhadap perbedaan berat dan tinggi.

5) Status sosial ekonomi

Kemampuan ekonomi keluarga dalam mencukupi kebutuhan primer anak, berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik anak. Contoh: anak dari keluarga yang status ekonominya rendah, cenderung lebih kecil dari pada anak yang berasal dari keluarga yang status ekonominya tinggi.

6) Kesehatan

Kurangnya perawatan kesehatan akan menyebabkan anak mudah terserang penyakit, anak yang jarang sakit biasanya akan memiliki tubuh yang lebih berat daripada anak yang sering sakit-sakitan.

## 2. *Bullying*

### a. Definisi *Bullying*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *bullying* memiliki arti Intimidasi, yang memiliki arti sebagai tindakan mengganggu, menyakiti, melecehkan yang dilakukan seorang atau kelompok secara berulang-ulang. Secara konsep, *bullying* dapat diartikan sebagai bentuk ketidakseimbangan kekuatan kekuasaan antara pelaku (*bullies/bully*) yang pada umumnya memiliki kekuatan dan kekuasaan kepada korban (*victim*) yang dianggap lemah (Olweus, 2004).

Menurut (Sinthania & Debby, 2022) *Bullying* adalah perilaku yang menargetkan korban dan berdampak pada aspek kehidupan mereka. Berdasarkan pendapat (Giyati & Cut Assyiatir, 2020) pada periode ini, remaja sangat rentan terhadap tindakan kenakalan dan kekerasan, baik sebagai pelaku maupun korban, dan salah satu bentuk kekerasan tersebut adalah *bullying*. Berada pada tempat yang salah dan waktu yang tidak tepat dapat menjadikan kita sebagai korban *bully*. Ketika warna kulit berbeda, suku, cara berpakaian, agama, daerah, bahkan menyandang cacat kita akan menjadi korban *bullying* (Mellor.A, 2023).

### b. Jenis *Bullying*

*Bullying* merupakan upaya yang disengaja dan umumnya tidak diprovokasi oleh satu atau lebih individu untuk menimbulkan dampak fisik atau psikis. *Bullying* memiliki beberapa jenis yang berbeda, Hasnawati (2013) membagi dalam beberapa jenis yaitu (Nurdiana, Dewi Pertiwi, and Dwimawati 2021) :

#### 1) *Bullying* Fisik

Suatu tindakan agresif dalam bentuk fisik yang dilakukan secara sengaja dan berulang dengan tujuan menguasai, menunjukkan kekuatan, menyakiti meneror atau hanya untuk kesenangan semata. Seperti memukul, menampar, memalak,

pengeroyokan menjadi eksekutor dari senior. Penindasan fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya. Jenis penindasan secara fisik di antaranya adalah menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius (Nurdiana et al. 2021).

#### 2) *Bullying* Verbal

Suatu tindakan agresif dalam bentuk verbal atau ucapan yang dilakukan secara sengaja dan berulang dengan tujuan menguasai, menunjukkan kekuatan, menyakiti menteror atau hanya untuk kesenangan semata. Seperti memaki, mengejek, menggossip, dan menghardik (Nurdiana et al. 2021). *Bullying* relasional adalah suatu tindakan agresif dalam bentuk relasi atau hubungan yang dilakukan secara sengaja dan berulang dengan tujuan menguasai, menunjukkan kekuatan, menyakiti menteror atau hanya untuk kesenangan semata. Seperti mengintimidasi, mengucilkan mengabaikan, dan mendeskriminasikan.

#### 3) *Bullying* Relasional

Salah satu bentuk *bullying* yang tidak dapat diukur dan tidak tampak oleh kasat mata. Jenis *bullying* relasional ini dapat menyebabkan menurunnya mental seorang anak dan mengakibatkan psikologi korban terganggu dan degradasi moral bagi pelaku. Sementara bentuk *bullying* relasional paling sering berupa pengucilan atau fitnah (Nurdiana et al. 2021).

#### 4) Bentuk *Cyber Bullying*

Bentuk *bullying* yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media sosial. Pada intinya adalah korban

terus menerus mendapatkan pesan negative dari pelaku *bullying* baik dari *short message service* (sms), pesan di internet dan media sosial lainnya. Bentuknya yaitu seperti: Mengirim pesan yang menyakitkan atau menggunakan gambar; Meninggalkan pesan email yang kejam; Menelepon terus menerus tanpa henti namun tidak mengatakan apa-apa (*silent calls*); Membuat *website* yang memalukan untuk korban; Si korban dihindarkan atau dijauhi dari chat *room* dan lainnya; “*Happy slapping*” yaitu video yang berisi dimana si korban dipermalukan atau di-*bully* lalu disebarluaskan (Nurdiana et al. 2021).

#### 5) Prejudicial *Bullying*

Jenis ini merupakan Tindakan yang terjadi berdasarkan ras, agama, etnis atau orientasi seksual tertentu. Dampak yang ditimbulkan dapat merugikan secara langsung karena dapat mengundang kejahatan rasial (Katyana, 2019).

#### c. Faktor penyebab *Bullying*

Menyikapi maraknya kasus *bullying* yang terjadi akhir-akhir ini, maka perlu adanya penelitian untuk mengkaji faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying*. Melalui penelitian yang dilakukan, kita dapat mengetahui faktor penyebab seseorang melakukan tindakan *bullying* terhadap orang lain. Dengan mengetahui faktor-faktor penyebab, maka dapat dilakukan tindakan pencegahan yang dapat meminimalisir munculnya perilaku *bullying*. Selain itu, dengan mengetahui faktor-faktor penyebab maka tindakan preventif yang dilakukan dapat mengurangi dampak *negative* yang merupakan akibat terjadinya perilaku *bullying*.

Perilaku *bullying* banyak terjadi di ranah sekolah. Pelakunya bervariasi baik itu siswa maupun pendidik. Perilaku *bullying* dipengaruhi oleh berbagai faktor. Demikian juga dalam sebuah hasil penelitian menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *bullying* diantaranya pola asuh, harga diri, teman sebaya, dan norma kelompok (Theodore & Sudarji, 2019).

### 1) Pengaruh teman sebaya

Hubungan dengan teman sebaya yang dibangun dapat berdampak positif tetapi juga negatif. Dalam sebuah penelitian ditemukan sebelas variabel yang merupakan dampak dari hubungan teman sebaya. Ada tiga dampak positif yakni motivasi berprestasi, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, dan perilaku prososial. Sedangkan delapan dampak negatif diantaranya intensitas seksual dan pranikah, perilaku membolos, perilaku menyontek, perilaku merokok, *bullying*, gaya hidup *experiencers*, gaya hidup hedonis, dan perilaku konsumtif (Meilani & Tobing, 2023). Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa *bullying* merupakan salah satu dampak negatif dari hubungan teman sebaya. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa remaja laki-laki cenderung untuk melakukan *bullying* karena perilaku *bully* dipersepsikan sebagai suatu mekanisme dalam menjalin interaksi dengan teman sebaya (Hanifa, 2018; H. S. Putri et al., 2023). Bahkan ada hasil penelitian yang menyatakan bahwa *bullying* tidak hanya dilakukan secara individu namun juga oleh kelompok. Apabila ada anggota kelompok melakukan tindakan *bullying* umumnya anggota kelompok lainnya akan ikut juga melakukan baik itu sebagai penonton atau terlibat aktif dalam tindakan *bullying* (Aminah & Nurdianah, 2019).

Namun ada juga hasil penelitian yang menyatakan bahwa dukungan teman sebaya dapat menurunkan resiko terpapar dari perilaku *bullying* serta memberikan efek pencegahan agar remaja tidak berperilaku *bullying* (H. S. Putri et al., 2023).

### 2) Media Sosial

Media sosial merupakan alat yang digunakan untuk berinteraksi secara daring oleh individu dan atau organisasi untuk berbagi dan bertukar informasi (Fazry & Apsari, 2021). Remaja merupakan salah satu pengguna media sosial.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika, sebesar 98% anak dan remaja di Indonesia mengetahui tentang Internet dan sebesar 79,5% diantaranya adalah pengguna aktif internet (Arista, 2015). Internet yang didalamnya terdapat media sosial memiliki berbagai dampak. Penyalahgunaan media sosial oleh remaja dapat menimbulkan perilaku kriminal, salah satunya yakni *cyberbullying* (Ananda & Marno, 2023).

### 3) Pola asuh Keluarga

Setiap keluarga menerapkan pola asuh yang berbeda. Pola asuh orangtua memiliki peran penting dalam perkembangan moral anak. Hal ini disebabkan karena dasar perilaku moral anak untuk pertama kali diperoleh dari dalam keluarga melalui pola asuh (Zahrah & Pujiharti, 2023). Pola asuh orang tua adalah cara orang tua ketika berinteraksi dengan anak, termasuk didalamnya cara penerapan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan panutan bagi anaknya (Korua et al., 2015). Dalam penerapan pola asuh, dibutuhkan kehangatan hubungan antara orang tua dan anak. Penerapan pola asuh otoriter sehingga anak akrab dengan situasi keluarga yang penuh dengan ancaman, perilaku orangtua yang cenderung memberikan contoh tindakan *bullying* merupakan faktor-faktor yang turut berpengaruh terhadap munculnya perilaku *bullying* dalam kehidupan remaja (Zahrah & Pujiharti, 2023).

Hasil penelitian senada menyatakan bahwa orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter dan permisif memiliki kecenderungan yang besar terjadinya perilaku *bullying* pada remaja (Syukri, 2020). Dengan kata lain penerapan pola asuh yang tidak tepat oleh orangtua dapat menyebabkan anak menerapkan perilaku *bullying* dalam kehidupan sosialnya. Hal

ini senada dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pola asuh berpengaruh terhadap perilaku *bullying* pada remaja (Amran & Slametiningsih, 2021; Irawati, 2020; Lestari, 2018; A. T. K. Putri, 2018).

d. Dampak *Bullying*

Menurut Kusumawardani (2020) di dalam (Arman et al. 2023), dampak yang terjadi akibat perilaku *bullying* ialah menyendiri, menangis, depresi, anak menjadi penakut menjadi pendiam hingga menimbulkan gangguan mental. *Bullying* tidak hanya berdampak pada korban tetapi juga pada pelaku, tindakan mengintimidasi itu juga berakibat buruk bagi korban, saksi bahkan bagi si pelakunya itu sendiri. Perilaku *bullying* berdampak pada diri korban seperti perasaan takut, minder, dan merasa tidak di hargai. Dampak lain yang di alami oleh korban *bullying* adalah mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah (low psychological well-being) dimana korban *bullying* akan merasa tertekan, tidak nyaman, takut, murung, rendah diri, dan merasa tidak berharga, lalu menjauh dari teman-temannya, menjadi pendiam, penyesuaian sosial yang buruk, dimana korban *bullying* merasa takut kesekolah dan bahkan tidak ingin bersekolah, dan juga bisa mengambil keputusan yang tidak masuk akal seperti ingin bunuh diri, dan mereka juga mengalami masalah belajar, sehingga mengakibatkan menurunnya prestasi akademik.

*Bullying* juga memberikan dampak terhadap korban secara psikologis. Ketika mengalami *bullying*, korban merasakan banyak emosi negatif (marah, dendam, kesal, tertekan, takut, malu, sedih, tidak nyaman, terancam) namun tidak berdaya menghadapinya. Dalam jangka panjang emosi-emosi ini dapat berujung pada munculnya perasaan rendah diri bahwa dirinya tidak berharga. Para korban kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, ingin pindah ke sekolah lain atau keluar dari sekolah itu, terganggu prestasi akademisnya atau sering sengaja tidak masuk sekolah.

Selain itu, bullying berdampak terhadap timbulnya gangguan psikologis, seperti rasa cemas berlebihan, selalu merasa takut, depresi, ingin bunuh diri, dan gejala-gejala gangguan stres pasca-trauma (post-traumatic stress disorder), merasa hidupnya tertekan, takut bertemu pelaku *bullying*, bahkan depresi dan berkeinginan untuk bunuh diri.

*Bullying* dapat berdampak buruk pada kesehatan sosial dan mental korban. Bullying dapat menyebabkan korban merasa terisolasi dari lingkungan sosial dan dapat menyebabkan mereka menghindari kegiatan sosial yang biasanya mereka nikmati. Hal ini dapat membuat korban merasa terisolasi dan terputus dari lingkungan sosialnya

Dalam bidang kesehatan mental, *bullying* dapat mengakibatkan depresi, kecemasan, dan masalah tidur. Selain itu, korban mungkin mengalami masalah dengan harga diri rendah dan rasa tidak aman. Dalam beberapa kasus, intimidasi bahkan dapat menyebabkan korban mengembangkan masalah kesehatan mental yang lebih parah. Korban perundungan juga dapat mengalami masalah emosional dan mental jangka panjang, seperti harga diri rendah, masalah harga diri, dan masalah hubungan. Korban juga mungkin merasa tidak nyaman pergi ke sekolah atau bekerja dengan orang lain, yang dapat membahayakan kesuksesan mereka di masa depan.

e. Pencegahan *Bullying*

1) Penerapan Kebijakan *Anti-Bullying*

Pelaksanaan kebijakan *anti-bullying* dimulai dengan pengembangan dan penetapan kebijakan yang jelas dan terperinci di tingkat sekolah. Kebijakan ini harus mencakup definisi *bullying*, prosedur pelaporan, dan langkah-langkah penanganan. Untuk memastikan keberhasilan implementasi, kebijakan harus disosialisasikan kepada seluruh pihak terkait, termasuk siswa, guru, staf, dan orang tua. Evaluasi berkala dan

revisi kebijakan berdasarkan umpan balik dan data insiden juga penting untuk menjaga relevansi dan efektivitasnya (Smith, 2004).

## 2) Program Pendidikan Karakter

Metode pendidikan karakter dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai seperti empati, hormat, dan tanggung jawab kepada siswa. Program ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum yang ada atau dilakukan melalui sesi khusus di kelas. Aktivitas seperti *role-play*, diskusi kelompok, dan proyek layanan masyarakat dapat digunakan untuk memfasilitasi pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut. Evaluasi dampak program dilakukan melalui survei siswa dan penilaian perubahan perilaku untuk memastikan bahwa tujuan program tercapai (Hawkins 2001).

## 3) Pelatihan untuk Guru dan Staf

Pelatihan untuk guru dan staf bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengidentifikasi, mencegah, dan menangani *bullying*. Pelatihan ini mencakup teknik-teknik intervensi, pengelolaan konflik, dan strategi komunikasi dengan siswa yang terlibat dalam *bullying*. Pelatihan juga harus mencakup pembaruan berkala untuk mengakomodasi perubahan dan tantangan baru. Evaluasi pelatihan dilakukan melalui penilaian kinerja guru dan umpan balik dari sesi pelatihan untuk memastikan efektivitasnya (Olweus, 1993).

## 4) Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas

Keterlibatan orang tua dan komunitas penting dalam mendukung upaya penanggulangan *bullying*. Sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas kebijakan anti-*bullying* dan cara mereka dapat berperan dalam mendukung anak-anak mereka. Selain itu, kolaborasi dengan organisasi lokal dan lembaga pemerintah dapat menyediakan sumber daya tambahan dan meningkatkan kesadaran komunitas

tentang *bullying*. Program keterlibatan ini juga melibatkan kampanye informasi dan seminar tentang dampak *bullying* dan cara mencegahnya (Espelage & Swearer, 2004).

#### 5) Penggunaan Data dan Evaluasi

Pengumpulan dan analisis data adalah metode penting untuk memantau dan menilai efektivitas strategi anti-*bullying*. Data dapat mencakup laporan insiden *bullying*, survei iklim sekolah, dan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua. Evaluasi berkala dilakukan untuk mengidentifikasi tren, mengukur keberhasilan, dan menyesuaikan strategi sesuai dengan temuan. Metode ini memastikan bahwa pendekatan yang diterapkan tetap relevan dan efektif dalam mengatasi *bullying* (Rigby, 2002).

#### 6) Penyesuaian dan Adaptasi Strategi

Metode ini melibatkan penyesuaian strategi berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik dari berbagai sumber. Adaptasi ini mungkin meliputi revisi kebijakan, perbaikan program pendidikan karakter, atau tambahan pelatihan bagi guru. Proses ini harus bersifat dinamis dan responsif terhadap perubahan kebutuhan sekolah dan siswa untuk memastikan bahwa strategi tetap efektif dan mampu mengatasi tantangan baru yang muncul dalam penanggulangan *bullying*.

Dengan menerapkan metode-metode ini secara sistematis, diharapkan sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung, mengurangi insiden *bullying*, dan meningkatkan kesejahteraan pelajar secara keseluruhan.

#### f. Penanggulangan Korban *Bullying*

Psikologi klinis bermanfaat dalam memahami dan mengatasi masalah psikologis yang dialami oleh remaja korban *bullying*. Psikologi klinis ini digunakan untuk mendalami kesehatan mental, diagnosa, penanganan, dan pengobatan masalah psikologis lainnya (Nurrosyid et al., 2021). Dalam konteks remaja korban *bullying*,

psikologi klinis ini diharapkan dapat membantu individu dalam mengatasi dan mengelola dampak psikologis yang timbul akibat pengalaman *bullying*. Pendekatan klinis yang umum digunakan dalam menangani dampak psikologis remaja korban *bullying* meliputi evaluasi, intervensi, dan dukungan psikologis. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi dan memahami kondisi psikologis remaja korban *bullying* secara mendalam. Hal ini melibatkan pengumpulan informasi melalui wawancara, observasi, dan penggunaan instrumen penilaian yang sesuai. Dengan demikian, psikologi klinis dapat mengidentifikasi gejala, respon emosional, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan mental remaja korban *bullying*.

Setelah evaluasi dilakukan, intervensi dilakukan untuk membantu remaja korban *bullying* mengatasi masalah psikologis yang mereka alami (Khoirunnisa et al., 2018). Tujuan dari intervensi adalah untuk membantu remaja mengembangkan strategi coping yang efektif, meningkatkan harga diri, mengatasi kecemasan, mengelola stres, dan membangun kembali kesejahteraan psikologis mereka (Habsy, 2017). Selain itu, psikologi klinis juga berperan dalam memberikan dukungan psikologis kepada remaja korban *bullying*. Dukungan ini dapat berupa pendampingan, pemberian informasi, edukasi, dan pemahaman yang empatik terhadap pengalaman dan perasaan remaja (Sumantri, 2016).

Untuk memaksimalkan upaya menangani dampak psikologis remaja korban *bullying* maka pihak sekolah, keluarga, dan komunitas dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemulihan dan pencegahan tindakan *bullying*. Secara keseluruhan, psikologi klinis memberikan kontribusi penting dalam memahami dan mengatasi masalah psikologis yang dialami oleh remaja korban *bullying*. Melalui pendekatan klinis yang komprehensif, psikologi klinis dapat membantu remaja korban *bullying* dalam mengembangkan kesejahteraan psikologis,

memperkuat ketahanan mental, dan memulihkan pengalaman yang traumatis.

### 3. Pengetahuan

#### a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya (Mubarak, 2011).

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu (Notoadmodjo, 2020)

#### b. Tingkatan Pengetahuan

Terbentuknya tindakan seseorang perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmodjo, 2005). Menurut Notoadmodjo (2003, h. 121) pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu:

##### 1) Tahu (*know*)

Diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami (*comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar (Notoatmodjo, 2005).

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan kemampuan untuk menjabarkan suatu materi yang telah diperoleh dan dipelajari pada suatu situasi atau kondisi yang sesungguhnya.

4) Analisis (*analysis*)

Suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

Menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Jusuf, 2019).

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu:

1) Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif dan meningkat.

Pendidikan seseorang juga dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman dan pengetahuan.

2) Informasi

Seseorang yang mendapatkan informasi lebih banyak akan menambah pengetahuan yang lebih banyak. Informasi dapat diperoleh seseorang dari orang tua, teman, media masa atau buku, serta peugas kesehatan.

3) Pengalaman

Tidak selalu berwujud hal yang pernah dialami seseorang tetapi bisa berawal dari mendengar atau melihat. Pengalaman yang diperoleh seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal.

4) Budaya

Tingkah laku manusia atau kelompok manusia di dalam memenuhi kebutuhannya meliputi sikap dan kepercayaan.

5) Sosial Ekonomi

Jika seseorang memiliki kemampuan yang lebih, tentunya dalam memenuhi kebutuhan hidup maka individu tersebut akan mengalokasikan sebagian keuntungannya untuk mendapatkan informasi yang berguna untuk menambah pengetahuannya.

d. Cara mengukur tingkat pengetahuan

Skinner menyatakan bahwa bila seseorang dapat menjawab pertanyaan mengenai suatu bidang tertentu dengan baik secara lisan maupun tulisan, maka dapat dikatakan bahwa ia mengetahui bidang itu sehingga pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingindiukur dari subyek penelitian atau responden (Notoatmodjo), 2007). Kemampuan seseorang dalam menjawab suatu masalah mampu mewakili seberapa jauh tingkat pengetahuan orang tersebut dan secara statistik kemampuan tersebut dapat diketahui berdasarkan rangking obyektif dengan urutan sebagai berikut; dikatakan memiliki pengetahuan baik bila diperoleh jawaban 76 –

100%, cukup bila diperoleh jawaban 56 – 75%, kurang bila diperoleh jawaban benar  $\leq 55\%$  ( Wawan dan Dewi, 2010).

#### 4. Sikap

##### a. Definisi Sikap

Sikap merupakan hasil penilaian seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap seseorang untuk melakukan dua sikap ekstrim yang merugikan yaitu sikap pasif dan sikap agresif. Sikap pasif yaitu sikap yang tidak tegas dan tersinggung, merasa diperintah atau digurui yang membuat diri menjadi benci dan merasa dikucilkan. Sikap agresif yaitu memaksakan gagasan, tidak mau menerima masukan dari orang lain, dan cenderung tertutup dalam menyelesaikan masalah (Notoatmodjo, 2012). Salah satu faktor yang menyebabkan perilaku *bullying* ialah sikap seseorang. Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek dan sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. (Notoatmodjo, 2020).

##### b. Tingkatan Sikap

###### 1) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang atau subjek mau menerima stimulus yang diberikan (objek). Misalnya sikap seseorang terhadap *bullying*, dapat diketahui atau diukur dari kehadiran ibu untuk mendengarkan penyuluhan tentang *bullying* di lingkungannya.

###### 2) Menanggapi (*responding*)

Menanggapi disini diartikan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi. Misalnya seorang siswa yang mengikuti penyuluhan tentang *bullying* tersebut ditanya atau diminta menanggapi oleh penyuluh, kemudian ia menjawab atau menanggapi.

3) Menghargai (*valuing*)

Menghargai diartikan subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus, dalam arti membahasnya dengan orang lain, bahkan mengajak atau mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespons.

4) Bertanggung Jawab (*responsible*)

Sikap yang paling tinggi tingkatannya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya. Seseorang yang telah mengambil sikap tertentu berdasarkan resiko bila ada orang lain yang mencemoohkan atau adanya resiko lain.

c. Faktor yang mempengaruhi sikap

1) Pengetahuan

Teori yang dikemukakan oleh (Azwar, 2005) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengetahuannya. Semakin baik pengetahuan seseorang maka ia akan memiliki sikap yang positif terhadap suatu objek. Pengetahuan yang dimiliki responden memiliki peranan penting dalam menentukan sikap yang utuh, pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang sifatnya akan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan sikap terhadap suatu objek.

2) Pengalaman diri pribadi terhadap objek bersangkutan

Sikap positif maupun negatif terhadap pelayanan kesehatan, ditentukan dari pengalaman terhadap pelayanan tersebut sebelumnya. Jika pelayanan sebelumnya memberikan kepuasan terhadap dirinya, secara otomatis dapat menumbuhkan sikap yang positif terhadap subjek yang memberikan pelayanan tersebut, begitu juga sebaliknya, pelayanan yang diterima sebelumnya tidak memberikan kenyamanan ataupun kepuasan terhadap seseorang, dapat memberikan dampak negatif terhadap perilaku serta sikap seseorang terhadap pelayanan tersebut.

## 5. Media Edukasi (Video)

### a. Definisi Media Edukasi (Video)

Diperlukan media pembelajaran yang suportif untuk membantu siswa memahami pencegahan perilaku *bullying* verbal. Media adalah berbagai jenis aktor yang menyampaikan pesan dan menstimulasi pembelajaran siswa (Nurlaela et al., 2023). Dengan mengikuti perkembangan teknologi, beragam sumber referensi dapat digunakan guru untuk mendukung proses pembelajaran.

Media yang tepat memungkinkan pengirim pesan dapat menyampaikan informasi dan pesan dengan cara yang dapat dipahami dengan jelas oleh penerima pesan. Media pembelajaran sangat bermanfaat bagi siswa karena dapat memperluas pengetahuan dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Jerry Radita Ponza et al., 2018). Kehadiran media pembelajaran merupakan unsur yang sangat diperlukan dalam pembelajaran karena media bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran (Agustien R et al., 2018). Oleh karena itu, perlu pengembangan media pembelajaran kreatif yang mampu meningkatkan minat siswa dalam mencegah perilaku *bullying* verbal.

Salah satu pendekatan yang semakin populer dalam mengatasi permasalahan-permasalahan *bullying* verbal adalah dengan penggunaan media video edukasi berbasis animasi. Video edukasi menawarkan sarana yang interaktif dan menarik untuk menyampaikan pesan-pesan penting tentang *bullying* verbal kepada siswa sekolah dasar sekolah menengah pertama. Video menambah dimensi baru pada pembelajaran mengenai pencegahan *bullying* karena menampilkan gambar bergerak dan bersuara pada siswa. Kemampuan memvisualisasikan materi video sangat efektif bagi pendidik ketika menyampaikan materi. Siswa dapat melihat melalui video suatu peristiwa yang tidak bisa dilihat secara langsung,

berbahaya, maupu peristiwa pada masa lampau yang tidak bisa dibawa langsung ke dalam kelas (Yudianto, 2017).

Siswa juga dapat memutar kembali video sesuai kebutuhannya. Pengaruh media video menjangkau diri seseorang lebih cepat dibandingkan dengan media lainnya. Pengembangan media video dipadukan dengan animasi. Animasi adalah suatu kegiatan menggerakkan objek diam. Objek yang tidak bergerak diberi kekuatan, semangat, dan emosi untuk membuatnya tampak hidup dan bergerak. Dengan memanfaatkan teknologi terutama pada zaman ini, diharapkan dapat memperkuat pemahaman siswa mengenai pentingnya menghormati dan menghargai orang lain, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menghadapi situasi *bullying* secara positif.

#### b. Tujuan Media Video

Menurut Sadiman (Nugraha dan Nestiyarum 2021:6) media video bertujuan untuk:

- 1) Memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistis atau menurut KBBI komunikasi yang disampaikan dapat secara lisan, bukan tertulis.
- 2) Mengatasi keterbatasan waktu maupun ruang.
- 3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi. Dalam menggunakan media video ini selain mempunyai tujuan juga mempunyai fungsi sehingga akan sesuai dengan yang diharapkan.

#### c. Kelebihan Media Video

Media video dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dikarenakan:

- 1) Video merupakan media yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan antusias terhadap pembelajaran (Irfan, dkk., 2016),
- 2) Video memiliki suara berupa alunan musik, ilustrasi penjelas, serta suara yang diambil dari kondisi nyata (Suryansyah &

Sujarwo, 2016), sehingga video tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa.

- 3) Video dapat menjelaskan sesuatu yang bersifat abstrak menjadi terkesan nyata (Febriani, 2017).

Oleh karena itu video sangat efektif digunakan untuk siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Ketiga kelebihan tersebut dapat mendasari efektivitas dari penggunaan video sebagai media untuk siswa jenjang sekolah dasar.

- d. Faktor yang mempengaruhi Video sebagai Media Pembelajaran  
Kemampuan memahami sebuah merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa, hal ini dikarenakan:

- 1) Pengaruh tingkat motivasi belajar terhadap hasil belajar

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan belajar. Siswa akan belajar dengan baik apabila terdapat dorongan atau motivasi belajar dalam dirinya (Novianti et al., 2020). Berdasarkan hubungan dengan teori Sociocultural Vygotsky tentang hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Menurut Vygotsky pembelajaran tidak terjadi secara individu, tetapi dipengaruhi oleh interaksi sosial dan budaya. Motivasi belajar dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, seperti dukungan guru, suasana kelas, teman sebaya, dan keluarga. Interaksi lingkungan sosial dapat menjadikan sumber dukungan, inspirasi, dan dorongan untuk mencapai tujuan belajar. Semakin tinggi tingkatan motivasi seseorang semakin meningkat pula usaha yang dilakukan orang tersebut dalam mencapai keberhasilan dalam belajar.

- 2) Pengaruh tingkat penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hubungan dengan teori Sociocultural Vygotsky tentang penggunaan alat dan simbol. Media pembelajaran video sebagai alat untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Vygotsky menekankan peranan penting alat dalam pembelajaran. Alat itu penting sebagai perantara untuk membentuk hasil belajar atau kemampuan kognitif. Ronal Anderson dalam Mirwanto (2017) mengungkapkan bahwa pembelajaran menggunakan media video mencakup tujuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Batubara & Ariani (2016) Munir menyatakan bahwa penggunaan video pembelajaran memiliki keunggulan tertentu. Ini mencakup kemampuannya untuk menjelaskan proses atau kejadian, menyediakan penjelasan materi yang lebih lengkap, memungkinkan pengguna untuk mengulangi atau memutar kembali video untuk melihat dengan lebih jelas dan fokus, memberikan dukungan dalam pengembangan aspek psikomotor, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, serta mampu mendemonstrasikan langkah-langkah atau teknik dalam melakukan suatu kegiatan.

## 6. Efektivitas

### a. Definisi Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang artinya berhasil atau sesuatu yang dilakukan dengan sukses. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai kesesuaian penggunaan, hasil guna atau dukungan untuk tujuan. Efektivitas merupakan unsur utama untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi, kegiatan atau program. Dikatakan efektif jika tujuan atau sasaran tercapai seperti yang telah ditentukan. Secara umum, efektivitas diartikan sebagai seberapa

jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Konsep efektivitas selalu dikaitkan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya telah dicapai.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas adalah keadaan yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha atau tindakan. Efektivitas menunjukkan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas, yaitu mengarah pada pencapaian target yang dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata efektif yang diartikan dengan: a) adanya efeknya (ada akibatnya, pengaruh, ada kesannya), b) manjur atau mujarab, c) dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2018:284).

b. Faktor yang mempengaruhi Efektifitas

Berdasarkan tujuan penelitian maka yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah Efektivitas Video pembelajaran sebagai Aplikasi pembelajaran siswa dan siswi Sekolah SMPN Kota Samarinda, dimana peneliti menggunakan teori menurut Campbell (dalam Mutiarin dan Arif, 2014) yaitu dalam mengukur efektivitas terdapat 5 indikator, sebagai berikut:

1) Keberhasilan Program

Hal utama yang akan dilihat untuk mengetahui apakah video dari “STOP PERUNDUNGAN” ini efektif adalah dengan melihat keberhasilan dari program penelitian. Keberhasilan program menurut

Campbell J. P. adalah merupakan pengukuran efektivitas dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

2) Keberhasilan Sasaran

Merupakan pengukuran efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu kelompok harus

mempertimbangkan bukan saja sasaran kelompok tetapi juga mekanisme mempertahankan sasaran. Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan. Artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat sasaran dalam program

### 3) Kepuasan Terhadap Program

Menurut Cambell kepuasan merupakan kriteria efektivitas mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan penerima program tersebut. Kepuasan dirasakan oleh para penerima terhadap kualitas program yang diterima. Semakin berkualitas program yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh penerima semakin tinggi, maka dapat menimbulkan penilaian yang baik terhadap pembuat dan pelaksana program.

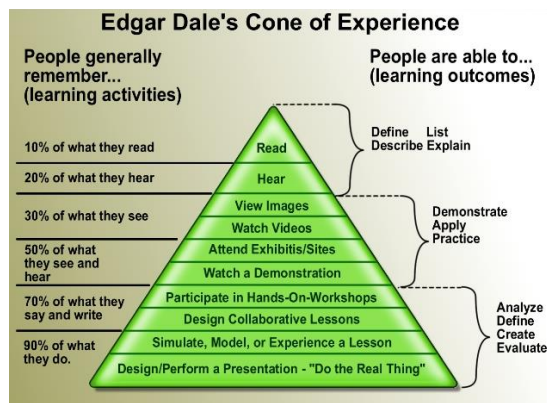
### 4) Tingkat Input dan Output

Menurut Campbell pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.

### 5) Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Indikator pengukuran efektivitas yang terakhir yaitu pencapaian tujuan menyeluruh dimana menurut Campbell J. P. bisa dilihat dari sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan banyak kriteria dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

### c. Efektivitas Video



Sumber: Edgar Gale (1969)

### Gambar 2. 1 Kerucut Pengalaman

Seiring perkembangan pendidikan, media yang saat ini digunakan oleh guru sangat bervariasi. Dewasa ini banyak penelitian yang mengembangkan media pembelajaran, salah satunya adalah media video. Video merupakan jenis media audio visual, yang artinya media pembelajaran yang dapat dilihat dengan menggunakan indera pengelihatan dan didengar dengan menggunakan indera pendengaran. Sebagai sebuah media pembelajaran, video efektif digunakan untuk proses pembelajaran secara masal, individu maupun kelompok (Daryanto, 2012).

Diuraikan bahwa jika individu belajar pada apa yang dibaca maka pengaruhnya terhadap ingatan hanya sebesar 10%. Jika dia belajar pada apa yang didengarnya maka ingatannya akan meningkat menjadi 20%. Strategi membaca dan mendengar keduanya menghasilkan kemampuan mendefinisikan, membuat list, menggambarkan, dan menjelaskan. Jika individu belajar pada apa yang dilihat, seperti melihat gambar atau video, cara itu mempengaruhi kemampuan mengingat menjadi 30%. Jika apa yang dilihatnya itu disertai suara yang dapat didengar maka akan meningkat menjadi 50%. Strategi melihat dan mendengar dapat diimplementasikan dengan mengikuti exebisi atau melihat pertunjukan akan mendorong kemampuan mendemostrasikan, mendesain, menciptakan atau menilai.

## B. Peneliti Terdahulu

**Tabel 2. 1 Peneliti Terdahulu**

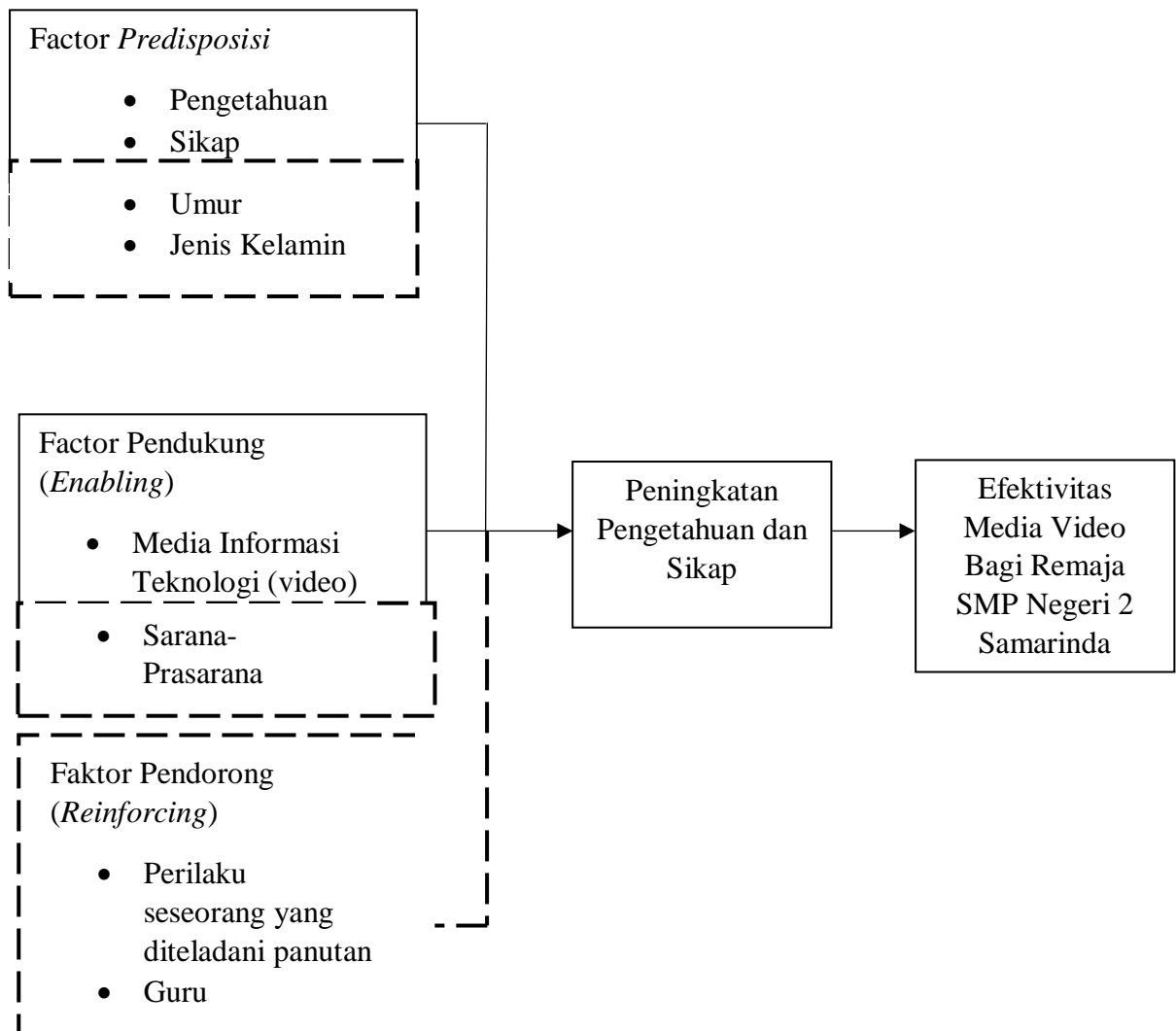
No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Bobby Julyansyach Syafaat, Andi Asrina, Sitti Patimah	Pengaruh Media Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Dampak <i>Bullying</i> Pada Kesehatan Mental Di MAN 1 Kota Makassar	Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian <i>Quasi Eksperimen</i> dengan model <i>Pre-Post Test Group Design</i> .	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi menggunakan media video jumlah responden yang memiliki kategori pengetahuan kurang sebanyak 12,2% siswa. Hal ini terjadi karena kurangnya usaha dan rasa ingin tahu responden terhadap informasi mengenai dampak <i>bullying</i> bagi kesehatan mental. Setelah diberikan intervensi terjadi peningkatan sebanyak 100% siswa

				yang memiliki pengetahuan kategori cukup.
2	Livana PH1, Yulia Susanti, Mirna Ayu Silviani	Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja Melalui Pendidikan Kesehatan Tentang Dampak Bullying.	Penelitian ini merupakan kuantitatif, dengan metode <i>quasi eksperimen</i> dengan <i>desain with control group pre post design</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 36 orang (51,4%) dan responden terkecil mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (20,0%). pengetahuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan hal ini karena adanya pengetahuan dan pelajaran yang diterima oleh responden tentang <i>bullying</i> . Peningkatan pengetahuan setelah pendidikan kesehatan dapat dinilai setelah perolehan

				informasi melalui pendidikan kesehatan yang diberikan tentang <i>bullying</i> .
3	Nafisah, Rini, Julistia, Dwi Iramadhani, Febriani, Rahma	Efektivitas Pemberian Psikoedukasi Melalui Media Video Untuk Meningkatkan Pengetahuan Perilaku <i>Bullying</i> Pada Siswa.	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuasi-eksperimental dengan jenis desain satu kelompok <i>pretest posttest (One-Group Pretest Posttest Design)</i> dengan variabel penelitian yaitu psikoedukasi melalui	Pada penelitian ini juga dapat terlihat dari hasil nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> yang didapatkan oleh subjek mengalami peningkatan setelah diberikannya edukasi melalui video, sehingga subjek diketahui bahwa telah mampu menerima, bernalar, serta memproses informasi yang didapatkan dari psikoedukasi yang diberikan melalui video tersebut.

			media video dan pengetah uan perilaku <i>bullying</i> .	
--	--	--	--	--

### C. Kerangka Teori



**Gambar 2. 2 Kerangka Teori**

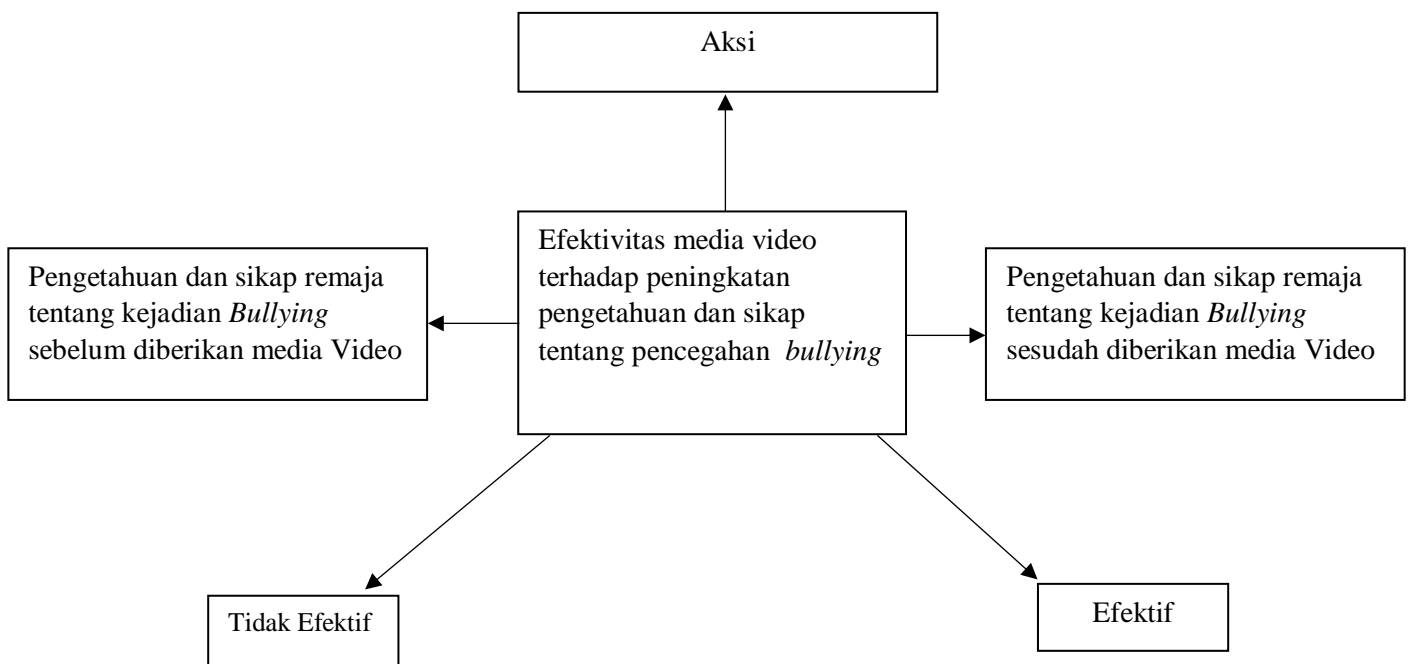
Keterangan :  = Variabel yang diteliti  
 = Variabe yang tidak diteliti

Sumber: Modifikasi Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2007) & Proverawati (2009)

#### D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjelaskan hubungan atau kaitan antara variabel yang akan diteliti (Notoatmodjo 2018).

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti Efektivitas media video terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap remaja tentang kejadian *bullying*.



**Gambar 2. 3 Kerangka Konsep**

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau pernyataan sementara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah dalam penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris, dengan berpedoman jurnal dan skripsi terdahulu. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya perbedaan di tingkat pengetahuan, perubahan sikap, dan efektivitas video menggunakan *Kolmogorov Smirnov* merumuskan hipotesis H0 dan H1 sebagai berikut.

1. H0 : Tidak terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan pada siswa/i dengan sebelum dan sesudah diberikan video *bullying* di SMP Negeri 2 Samarinda.

H1 : Terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan pada siswa/i dengan sebelum dan sesudah diberikan video *bullying* di SMP Negeri 2 Samarinda.

2. H0 : Tidak terdapat perbedaan antara perubahan sikap pada siswa/i dengan sebelum dan sesudah diberikan video *bullying* di SMP Negeri 2 Samarinda.

H1 : Terdapat perbedaan antara perubahan sikap pada siswa/i dengan sebelum dan sesudah diberikan video *bullying* di SMP Negeri 2 Samarinda.

3. H0 : Tidak ada efektivitas penggunaan video *bullying* dalam peningkatan pengetahuan dan sikap pada siswa/i di SMP Negeri 2 Samarinda.

H1 : Ada efektivitas penggunaan video *bullying* dalam peningkatan pengetahuan dan sikap pada siswa/i di SMP Negeri 2 Samarinda.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre-eksperimental* dan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pretest* dan *Posttest One Group Design*, pengukuran penelitian ini dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan, adanya perbedaan dari dua hasil pengukuran dianggap sebagai efek perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
O1	X	O2

**Gambar 3. 1 Pola One Group Pre-test dan Post-test Design**

Sumber: (Sugiyono, 2008)

Keterangan:

O1 = Tes awal membagikan angket sebelum menerapkan pembelajaran melalui media video

X = Perlakuan dengan penerapan pembelajaran melalui media video

O2 = Tes akhir membagikan angket sesudah menerapkan pembelajaran melalui media video

##### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, pada bulan Juli 2025.

##### C. Populasi dan Sampel

###### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

(Sugiono,2014). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa/siswi kelas 8 SMPN 2 sebanyak 347 orang.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempresentasikan seluruh karakteristik yang ada pada populasi, oleh karena itu ukuran sampel selalu lebih sedikit atau sama dengan populasi (Dahlan, 2017). Untuk mengetahui besar sampel dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan rumus slovin. Berikut rumus sampel yang akan digunakan :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

### Gambar 3. 2 Rumus Slovin

Keterangan :

N = Besar Populasi

n = Besar Sampel

e = Batas Toleransi Kesalahan (10%:100)

Diketahui N = 347 dan e = 0,1 jadi nilai n adalah

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ &= \frac{347}{1 + 347(0,1)^2} \\ &= \frac{347}{1 + 347(0,01)} \\ &= \frac{347}{1 + 3,47} \\ &= \frac{347}{4,47} \\ &= 77 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin didapatkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 77 siswa/siswi SMPN 2 Samarinda.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling*. Menurut Sugiyono (2019) teknik *accidental sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan kebetulan atau siapa saja ditemui asalkan sesuai dengan kriteria inklusi.

Pengambilan sampel dilakukan dengan memperhatikan sejumlah kriteria.

a. Kriteria Inklusi responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pelajar kelas VIII SMP Negeri 2 yang ada di sekolah saat penelitian berlangsung.
- 2) Pelajar yang aktif berada di dalam ruang kelas VIII
- 3) Tidak ada kegiatan belajar mengajar di ruang kelas VIII
- 4) Bersedia menjadi responden dalam penelitian

b. Kriteria Eksklusi responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak bersedia menjadi responden
- 2) Adanya kegiatan belajar mengajar di ruang kelas VIII
- 3) Tidak hadir saat penelitian

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk menguji validitas dan realibilitas agar memastikan kualitas dan kelayakan instrumen penelitian dapat diandalkan dalam penelitian ini adalah berupa kuisisioner yang disebarkan kepada 30 pelajar Kelas VIII di SMP Negeri 45 Samarinda. kuisisioner terdiri dari sekumpulan daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan variabel; responden hanya diminta untuk menjawab pertanyaan atau tanda yang diberikan (Notoatmodjo, 2014).

a. Uji Validitas Kuisisioner

Validitas merupakan ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam melakukan pengukuran, dalam penelitian ini lokasi yang digunakan untuk uji validitas dan realibilitas yaitu SMP Negeri 45

Samarinda dengan lokasi berbeda namun kriteria yang sama. Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan maka biasanya uji signifikansi valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Teknik pengujian SPSS yang sering digunakan untuk menguji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* dan *Corrected Item-Total Correlation* (Dian Ayunita Nugraheni, 2018).

**Tabel 3. 1 Hasil Uji Validitas**

Pengetahuan				Sikap			
Item	r	sig.	Validitas	Item	r	sig.	Validitas
P1	0.585	0.001	Valid	S1	0.563	0.001	Valid
P2	0.585	0.001	Valid	S2	0.446	0.013	Valid
P3	0.585	0.001	Valid	S3	0.484	0.007	Valid
P4	0.487	0.006	Valid	S4	0.413	0.023	Valid
P5	0.422	0.020	Valid	S5	0.521	0.003	Valid
P6	0.707	0.000	Valid	S6	0.753	0.000	Valid
P7	0.461	0.010	Valid	S7	0.837	0.000	Valid
P8	0.422	0.020	Valid	S8	0.362	0.049	Valid
P9	0.437	0.016	Valid	S9	0.499	0.005	Valid
P10	0.381	0.038	Valid	S10	0.786	0.000	Valid
P11	0.421	0.020	Valid	S11	0.782	0.000	Valid
P12	0.392	0.032	Valid	S12	0.701	0.000	Valid
P13	0.416	0.022	Valid	S13	0.485	0.007	Valid
P14	0.452	0.012	Valid	S14	0.600	0.000	Valid
P15	0.527	0.003	Valid	S15	0.666	0.000	Valid
P16	0.369	0.045	Valid	S16	0.593	0.001	Valid
P17	0.368	0.045	Valid	S17	0.674	0.000	Valid
				S18	0.461	0.010	Valid
				S19	0.517	0.003	Valid
				S20	0.745	0.000	Valid
				S21	0.700	0.000	Valid

Berdasarkan hasil rangkuman diatas, diketahui seluruh item dinyatakan valid ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) yang artinya terdapat item dengan total.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tersebut dapat diandalkan dan tetap konsisten jika

pengukurannya dilakukan berulang kali. Metode yang sering digunakan dalam penelitian adalah *Cronbach Alpha*. Reliabilitas berarti dapat dipercaya, artinya instrumen dapat memberikan hasil yang tepat (Nugraheni, 2018).

**Tabel 3. 2 Hasil Uji Reliabilitas**

	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N Of Item</b>	<b>Keterangan</b>
Pengetahuan	0,761	17	Reliabel
Sikap	0,909	21	Reliabel

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai *Cronbach alpha* mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika  $\geq 0.600$ . Kedua variabel yang dimiliki memiliki nilai *Cronbach alpha* berilai 0.761 dan 0.909. nilai *Cronbach alpha* untuk kedua variabel sudah lebih besar dari 0.600 maka dapat disimpulkan kedua variabel yang dimiliki sudah reliabel.

c. Kuesioner Pengetahuan (A)

Kuesioner ini menggunakan Skala Guttman, mengukur sikap secara hitam putih, skala Guttman merupakan *binary scale* yang hanya mengijinkan dua opsi pilihan jawaban, yaitu ya dan tidak, setuju dan tidak setuju.

**Tabel 3. 3 Skala Guttman**

<b>NO.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
1	Ya	1
2	Tidak	0

d. Kuesioner Sikap (B)

Kuesioner ini menggunakan Skala Likert, merupakan skala penelitian yang dipakai untuk mengukur sikap dan pendapat. Skala ini

digunakan untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan responden menunjukkan tingkat persetujuan terhadap serangkaian pertanyaan. Biasanya pertanyaan yang dipakai untuk penelitian disebut variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik, berikut ini tingkatannya:

**Tabel 3. 4 Skala Likert**

1) Pernyataan Positif

<b>NO.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (S)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2) Pernyataan Negatif

<b>NO.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
1	Sangat Setuju (SS)	1
2	Setuju (S)	2
3	Tidak Setuju (S)	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

e. Uji Video

**Tabel 3. 5 Uji Video**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
1.	Apakah informasi pada video dapat dipahami?	30	
2.	Apakah anda ingin mengajak teman anda untuk menonton video dan menyebarkannya?	21	9
3.	Apakah video layak dipertontonkan ke siswa/i SMP?	30	

4.	Apakah anda ingin meniru kegiatan yang positif dan menghindari kegiatan yang negatif dari isi video?	30	
5.	Apakah durasi video memberatkan untuk ditonton?	8	22

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu metode penelitian pada pokok bahasan yang dibutuhkan. Prosedur dalam pengumpulan data tergantung dari desain penelitian dan teknik instrumen yang digunakan. Beberapa langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan instrumen meliputi lembar kuesioner. Lembar kuesioner berisikan tentang identitas responden dan hasil penilaian yang dapat mengetahui peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang didapat berdasarkan jumlah data korban *bullying* siswa/siswi di SMPN 2 dan berbagai tinjauan pustaka baik dari jurnal, buku, situs, dan internet yang mampu menunjang penelitian ini.

### F. Teknik Pengolahan Data

Menurut Noatmoatmodjo (2010) pengolahan data dilakukan untuk mencegah GIGO (*Garbage In Garbage Out*). Data yang diperoleh akan diolah melalui tahapan sebagai berikut:

#### 1. Penyuntingan (*Editing*)

Penyuntingan (*editing*) merupakan proses pengoreksian dalam pencatatan data dengan cara memeriksa kelengkapan, kelelahan pengisian dan konsistensi dari jawaban yang diperoleh di tempat

pengumpulan data sehingga dapat dilakukan perbaikan terhadap data yang sudah didapat.

2. Pengkodean (*Coding*)

Pengkodean merupakan langkah memberikan kode atau merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka. Selanjutnya penelitian memberikan kode pada masing-masing variable, untuk paparan yang berisiko menimbulkan dampak diberi kode angka kecil.

3. Pemasukan Data (*Entry Data*)

Merupakan proses memasukan data yang telah dikumpulkan menggunakan program computer yaitu Excel atau SPSS.

4. Tabulasi (*Tabulating*)

Pada tahapan ini hasil data pengkudan disusun dalam bentuk table yang dilakukan secara manual dan dihitung persentase.

## **G. Teknik Analisis Data**

1. Teknik Univariat

Analisis univariat yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian, tujuan analisis ini adalah menjelaskan atau mendikripsikan karakteristik masing-masing variabel yang di teliti dan bentuknya tergantung dari jenis datanya (Saryono, 2013). Data univariat pada penelitian ini merupakan nilai mean, standar deviasi, minimal dan maksimal mengenai pengetahuan dan sikap tentang kejadian *bullying* sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media video pada remaja SMP di SMP Negeri 2 Samarinda.

## 2. Analisis Bivariat

Bivariat akan menguraikan perbedaan hasil ukur pengetahuan dan sikap remaja SMP sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media video tentang kejadian *bullying*. Analisis bivariat yang digunakan yaitu *T-test dependent* atau *Paired sample T-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua set data (data sebelum dan sesudah) yang saling berpasangan. Dalam penelitian ini dua set data adalah pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media video, pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha$  0,05).

## H. Jadwal Penelitian

**Tabel 3. 6 Jadwal Penelitian**

NO.	Kegiatan	Tahun 2025			
		Jun	Feb	Jul	Agts
1	Persiapan Proposal				
2	Pembuatan Proposal				
3	Seminar Proposal				
4	Pelaksanaan Penelitian				
5	Pengolahan Data				
6	Seminar Hasil				
7	Analisis Data				
8	Pendadaran				

## I. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian tentang batasan variabel dimaksud atau tentang apa yang di ukur oleh variabel yang bersangkutan. Cara pengukuran adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau mendapatkan informasi data untuk variabel yang bersangkutan.

Hasil ukur adalah pengelompokan hasil pengukuran variabel yang bersangkutan menjadi skala nominal, ordinal, interval maupun rasio (Noyoatmodjo, 2018). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3. 7 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Kriteria	Skala Ukur
1	Pengetahuan <i>Bullying</i>	Pengetahuan tentang <i>bullying</i> adalah hasil ukur tingkat pengetahuan siswa SMP kelas VIII tentang kejadian <i>bullying</i> pada teman sebaya secara sengaja ataupun tidak yang mencakup <i>bullying</i> fisik, non fisik dan	Kuesioner	1. Baik (menjawab benar pertanyaan >76%-100%)  2. Kurang baik (tidak menjawab benar pertanyaan, <76%)  (Arikunto, 2010)	Ordinal

		<i>cyberbullying</i> dengan tujuan menyakiti korban yang dilakukan berulang ulang baik disekolah.			
2	Perubahan Sikap	Sikap adalah persepsi siswa smp kelas VII tentang perilaku <i>bullying</i> yang mencakup <i>bullying</i> fisik, <i>bullying</i> non fisik dan <i>cyberbullying</i> .	Kuesioner	1.Positif: >76-100%  2.Negatif 55-75%  Menurut Notoatmodjo (2007)	Ordinal
3	Efektivitas Video	Video menambah dimensi baru pada pembelajaran mengenai pencegahan <i>bullying</i> karena menampilkan gambar bergerak dan bersuara pada siswa. Kemampuan	Kuesioner	Jika nilai <i>post-test</i> lebih besar dari nilai <i>pre test</i> maka menunjukkan bahwa video pembelajaran efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan	Ordinal

		<p>memvisualisasikan materi video sangat efektif bagi pendidik ketika menyampaikan materi.</p> <p>Siswa dapat melihat melalui video suatu peristiwa yang tidak bisa dilihat secara langsung, berbahaya, maupun peristiwa pada masa lampau yang tidak bisa dibawa langsung ke dalam kelas (Yudianto, 2017). Siswa juga dapat memutar kembali video sesuai kebutuhannya.</p>		<p>sikap pada siswa/i SMP</p>	
--	--	--	--	-------------------------------	--

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Goggle Maps, 2025

#### Gambar 4. 1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Remaja Siswa/i kelas VIII di Wilayah Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 beralamat di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 1, Sungai Pinang Luar, Kec. Samarinda Kota, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. SMP Negeri 2 Samarinda merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Samarinda Kota, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. SMP Negeri 2 Samarinda didirikan pada tanggal 1 Agustus 1960 dengan Nomor SK Pendirian 111 tanggal 25 Februari 1 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, jam belajar pada sekolah ini yaitu dari jam 7.30 sampai dengan 13.30 WITA, dan sekolah yang memiliki 693 siswa ini dibimbing oleh guru-guru yang profesional di bidangnya. Di Tahun 2025 SMP Negeri 2 Samarinda memiliki total 693 siswa yang terdiri dari 326 siswa laki-laki dan 367 siswi perempuan, di mana siswa perempuan lebih banyak dari siswa laki-laki. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Samarinda saat ini adalah Misradianto. Operator yang bertanggung jawab adalah Nor Hasanah. Dengan adanya keberadaan SMP Negeri 2 Samarinda, diharapkan

dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Samarinda Kota, Kota Samarinda. Sekolah ini telah terakreditasi A dengan Nomor SK Akreditasi 308/BAP-SM/HK/X/2015 pada tanggal 31 Oktober 2015.

## B. Hasil Penelitian & Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis bivariat maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas agar mengetahui sebaran data normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov test dengan kriteria yaitu jika nilai signifikansi hasil perhitungan sig lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi hasil perhitungan (sig) lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari hasil uji pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 1 Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Peng Pre	Peng Post	Sikap Pre	Sikap Post
N		77	77	77	77
Normal Parameters	Mean	13,45	13,73	70,79	72,68
	Std. Deviation	2,118	1,964	5,768	4,523
Most Extreme Differences	Absolute	,100	,101	,092	,096
	Positive	,100	,099	,062	,064
	Negative	-,095	-,101	-,092	-,096
Test Statistic		,100	,101	,092	,096
Asymp. Sig. (2-Tailed)		,056	,052	,172	,078

Sumber : Data Primer, 2025.

Berdasarkan uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel pengetahuan saat *pretest* = 0,056 dan saat *posttest* = 0,052 serta variabel sikap saat *pretest* 0,172 dan saat *posttest* 0,078. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan sikap pada saat *pretest* dan *posttest* dinyatakan normal.

## 2. Analisis Univariat

### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Dan Kelas Pada Siswa/i Di SMP Negeri 2 Samarinda

**Tabel 4. 2 Uji Karakteristik Responden**

<b>Karakteristik Responden</b>		
<b>Usia</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
12 Tahun	1	1.3
13 Tahun	52	67.5
14 Tahun	22	28.6
15 Tahun	2	2.6
<b>Total</b>	77	100%
<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-laki	41	53.2
Perempuan	36	46,8
<b>Total</b>	77	100%
<b>Kelas</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
VIII I	30	39,0
VIII J	28	36,4
VIII K	19	24,7
<b>Total</b>	77	100%

Sumber : Data Primer, 2025.

Berdasarkan tabel 4.2 hasil menunjukkan bahwa responden dengan usia 12 tahun berjumlah 1 siswi (1,3%), responden dengan usia 13 tahun berjumlah 52 siswa/i (67,5%), responden dengan usia 14 tahun berjumlah 22 siswa/i (28,6%), dan responden dengan usia 15 tahun berjumlah 2 siswa (2,6%). Hasil menunjukkan responden laki laki sedikit lebih banyak yaitu sebanyak 41 responden (53.2%) sedangkan 36 responden lainnya (46.8%) berjenis kelamin perempuan. Dan hasil menunjukkan kelas responden di

kelas VIII I berjumlah 30 siswa/i (39,0%), responden di kelas VIII J berjumlah 28 siswa/i (36,4%), dan responden di kelas VIII K berjumlah 19 siswa/i (24,7%).

**b. Pengetahuan *Bullying* Di SMP Negeri 2 Samarinda Sebelum Dan Setelah Diberikan Media Video**

**Tabel 4. 3 Uji Frekuensi Pengetahuan *Bullying***

*Pre Test*

No.	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Baik	50	64,9
2	Kurang	27	35,1
Jumlah		77	100%

*Post-Test*

No.	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Baik	55	71,4
2	Kurang	22	28,6
Jumlah		77	100%

Sumber : Data Primer, 2025.

Berdasarkan tabel 4.3 hasil menunjukkan pengetahuan sebelum diberikan media video kategori baik 50 siswa/i (64,9%), dan kategori kurang 27 siswa/i (35,1%), sedangkan pengetahuan setelah diberikan media video kategori baik yaitu 55 siswa/i (71,4%), dan kategori kurang 22 siswa/i (28,6%). Pada 55 siswa/i itu adalah 28 laki-laki, dan 27 perempuan.

**c. Sikap *Bullying* Di SMP Negeri 2 Samarinda Sebelum Dan Setelah Diberikan Media Video**

**Tabel 4. 4 Uji Frekuensi Sikap *Bullying***

<i>Pre Test</i>			
No.	Sikap	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Positif	69	89,6
2	Negatif	8	10,4
Jumlah		77	100%

<i>Post-Test</i>			
No.	Sikap	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Positif	76	98,7
2	Negatif	1	1,3
Jumlah		77	100%

Sumber : Data Primer, 2025.

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui hasil menunjukkan sikap sebelum diberikan media video yaitu positif 69 siswa/i (89,6%), dan negatif 8 siswa/i (8%), sedangkan sikap setelah diberikan media video yaitu kategori positif sebanyak 76 siswa/i (98,7%), dan kategori negatif hanya 1 siswa laki-laki (1,3%).

### 3. Analisis Bivariat

#### a. Perbedaan Pengetahuan *Bullying* di SMP Negeri 2 Samarinda Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Video

**Tabel 4. 5 Uji Beda T Pengetahuan Bullying**

<i>p-value</i> sebelum	<i>p-value</i> sesudah
0,000	0,017

Sumber : Data Primer, 2025.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil uji *Paired Sample t Test* pengetahuan diperoleh 0,000, dan mengalami peningkatan dengan nilai *p-value* sing (2-tailed) =  $0,017 < \alpha = 0,05$  (nilai *p-value* lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ ). Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan *bullying* di SMP Negeri 2 Samarinda sebelum dan setelah diberikan media video.

#### b. Perbedaan Sikap *Bullying* di SMP Negeri 2 Samarinda Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Video

**Tabel 4. 6 Uji Beda T Sikap Bullying**

<i>p-value</i> sebelum	<i>p-value</i> sesudah
0,000	0,002

Sumber : Data Primer, 2025.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil uji *Paired Sample t Test* sikap 0,000 mengalami peningkatan dengan nilai *p-value* sing (2-tailed) =  $0,002 < \alpha = 0,05$  (nilai *p-value* lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ ). Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan sikap *bullying* di SMP Negeri 2 Samarinda sebelum dan setelah diberikan media video.

**c. Efektivitas Dari Perbedaan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Pengetahuan Dan Sikap**

1) Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Pengetahuan

**Tabel 4. 7 Uji Mean Pengetahuan Sebelum Dan Setelah**

Mean Sebelum	Mean Setelah	Selisih
13.4545	13.7273	0,2728

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan media video adalah 13,4545 dan pada pengukuran setelah diberikan media video didapatkan nilai rata-rata 13,7273 dengan selisih kenaikan rata-rata 0,2728.

2) Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Sikap

**Tabel 4. 8 Uji Mean Sikap Sebelum Dan Setelah**

Mean Sebelum	Mean Setelah	Selisih
70,7922	72,6753	1,8831

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan nilai rata-rata sikap sebelum diberikan media video adalah 70,7922 dan pada pengukuran setelah diberikan media video didapatkan nilai rata-rata 72,6753 dengan selisih kenaikan rata-rata 1,8831.

**C. Pembahasan**

**1. Perbedaan Pengetahuan *Bullying* di SMP Negeri 2 Samarinda Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Video**

Berdasarkan yang telah dilakukan dengan memberikan media video tentang *bullying*, pada penelitian ini mengalami peningkatan yang signifikan dengan hasil analisis *Paired Sampel Test* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sing (*2-tailed*) =  $0,017 < \alpha 0,05$  (nilai *p-value* lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ ). Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan

pengetahuan *bullying* sebelum dan setelah diberikan media untuk siswa/i di SMP Negeri 2 Samarinda.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui indra manusia, yakni indra penglihatan dan indra pendengaran. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2012).

Hal ini terkait dengan penelitian Burah (2024) yang membahas tentang saat ini media audio visual berjenis video banyak digunakan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat. Kelebihan video antara lain mampu menyampaikan objek atau peristiwa dalam keadaan aslinya. Metode audio visual juga dapat menyajikan materi yang bersifat teoritis menjadi praktis. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan melalui video dapat dipahami dengan mudah dan menyeluruh serta mempunyai efek motivasi terhadap proses pembelajaran. Menurutnya media edukasi video menyampaikan pesan berupa cerita dengan suara lugas disertai gambar yang memberikan contoh perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Higa (2024) menemukan hasil yang sama sejalan dengan penelitian ini dimana penggunaan media video dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan siswa. Hasil penelitian yaitu dimana nilai  $p$ -value 0,00 dimana nilai ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh media video edukasi terhadap pengetahuan siswa sebelum dan sesudah di beri intervensi tentang *bullying*. Sebab media audio visual atau video sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman dan sikap karena media video menyajikan gambar, suara serta gerakan secara bersamaan yang menarik perhatian saat diputar, kemudian mudah dan jelas dipahami.

Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hindriati (2023) hasil yang didapatkan adalah terdapat perbedaan signifikan dari

media video dan media *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan. Media video lebih efektif menjadi sarana promosi dan edukasi yang komprehensif untuk menambah pengetahuan dibandingkan media *leaflet* karena kelebihan media video adalah hemat waktu dan dapat diputar berulang kali. Hindrianti berasumsi bahwa media video memadukan indra penglihatan, pendengaran, dan ceramah. Materi yang disampaikan juga berupa gambar tertulis dan informasi yang dibuat semenarik mungkin. Oleh karena itu, media video lebih baik daripada brosur.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya edukasi melalui media video, yang menjadikan alasan adanya perbedaan pengetahuan dari menonton video itu berasal dari mudahnya suatu ilmu yang dipahami oleh pelajar dengan suatu gambar yang terus bergerak dari mulai video itu di tayangkan. Adanya, suara dari pemutaran video yang membuat suasana di kelas saat proses edukasi berjalan tidak hampa. Dan, jika dilihat dari alasan mengapa media video lebih efektif dibandingkan media *leaflet* banyaknya yang sudah jenuh dengan sesuatu yang hanya berisi kata-kata, dan kalimat serta tulisan suatu penjelasan, yang dimana itu tidak terlalu beda jauh dengan edukasi di papan tulis.

## **2. Perbedaan Sikap Bullying di SMP Negeri 2 Samarinda Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Video**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan memberikan media video tentang *bullying*, pada penelitian ini mengalami peningkatan yang signifikan dengan hasil *Paired Sample t Test* menunjukkan bahwa nilai  $p\text{-value sig (2-tailed)} = 0,002 < \alpha = 0,05$  (nilai  $p\text{-value}$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ ). Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan media video tentang *bullying* untuk siswa/i di SMP Negeri 2 Samarinda.

Berdasarkan teori Louis Thurstone, Rensis Likert dan Charles Osgood dalam Azwar (2012) menyatakan sikap adalah suatu bentuk reaksi perasaan dan cenderung memihak ataupun tidak memihak.

Berdasarkan penelitian Lestari (2019) di SD Bangunjiwo ditemukan terjadi peningkatan sikap dan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi pencegahan *bullying* dengan media informasi kesehatan salah satunya yaitu *leaflet*. Pemberian informasi dengan media *leaflet* membuat pengetahuan dan sikap remaja mengalami peningkatan jika *leafet* tersebut dikemas dengan tampilan yang menarik dan isi kontennya sesuai dan mudah dipahami oleh remaja saat melihat *leaflet* tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Burah (2024) sejalan dengan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh media video terhadap sikap dengan diperoleh nilai *p-value* = 0,000. Media video berpengaruh karena menampilkan informasi dalam bentuk gambar dan suara yang mampu membuat terjadi peningkatan terhadap sikap sasaran yang dituju.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asrina 2018) ditemukan ada peningkatan sikap setelah diberikan edukasi kesehatan media video. Menurutnya media audio visual atau video sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman dan sikap karena media video ini menyajikan gambar, suara serta gerakan secara bersamaan yang menarik perhatian saat diputar, kemudian mudah dan jelas dipahami.

Dapat disimpulkan jika perbedaan sikap dari sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan hanya akan terjadi perubahan sikap pelajar apabila media video yang digunakan dapat menampilkan informasi jelas sesuai dengan tujuan alasannya memutar video itu dalam bentuk gerakan animasi dan bersamaan dengan suara yang diiringi pada saat pemutaran video agar pesan yang terkandung pada isi video juga dapat tersampaikan pada pendengar jika terlewat menonton suatu adegan penting, oleh karena itulah sikap dari pelajar dapat meningkat selain dari hanya menggunakan media *leaflet* yang sudah sangat sering digunakan untuk mengedukasi pelajar di sekolah-sekolah.

### 3. Efektivitas Video Dari Hasil Perbedaan Nilai Rata-rata Pretest dan Postest Pengetahuan Dan Sikap

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa selisih nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media video sebesar 0,2728. Selisih nilai rata-rata sikap sebelum dan sesudah diberikan media video sebesar 1,8831. Hal ini berarti media video efektif terhadap peningkatan pengetahuan siswa/i tentang *bullying*.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Andari (2019), Penggunaan metode pembelajaran berbasis audiovisual dapat dimengerti lebih mudah dan menyenangkan jika dibandingkan dengan penyampaian materi secara tertulis. Suara dan gambar bergerak dalam presentasi memiliki daya tarik yang signifikan bagi peserta didik. Selain itu, media audiovisual memberikan fleksibilitas, memungkinkan pengulangan materi di berbagai tempat dan waktu. Komunikasi informasi dalam era digital saat ini lebih efisien melalui bentuk media audio-visual atau infografis. Peserta didik cenderung tidak merasa jenuh saat belajar menggunakan media, dan hal ini dapat mendorong motivasi karena penjelasan yang lebih menarik untuk dilihat.

Video merupakan jenis media audio visual, yang artinya media pembelajaran yang dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan dan didengar dengan menggunakan indera pendengaran. Sebagai sebuah media pembelajaran, video efektif digunakan untuk proses pembelajaran secara masal, individu maupun kelompok (Daryanto, 2012).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Chaerunnisa (2022) hasil yang didapatkan adalah terdapat perbedaan signifikan dari media *leaflet* dan media video. Menurutnya media *leaflet* mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan media audio visual karena dalam memberikan edukasi media *leaflet*, peneliti menjelaskan informasi yang belum dipahami responden pada media *leaflet* dan media *leaflet* lebih mudah disimpan, sehingga frekuensi penggunaan media *leaflet* lebih intens dibandingkan.

Dapat disimpulkan bahwa mengapa memberikan edukasi melalui video itu efektif adalah karena metode pembelajaran yang menyenangkan akibat adanya animasi kartun bergerak yang membuat pelajar mengagumi dari caranya masing-masing dari karakter dalam video berkomunikasi saling memberikan perbedaan pandangan satu sama lain sehingga menarik daya perhatian pelajar untuk menonton video, dibandingkan hanya disuruh membaca pada *leaflet* yang dimana itu sama saja seperti mereka belajar pada buku dalam keseharian mereka pada saat proses pembelajaran di sekolah, adanya alur cerita singkat yang dapat membuat penasaran lalu menjadi seru jika ingin menebak apa sebenarnya maksud dari video melalui alur cerita yang hanya akan diketahui apabila menonton video hingga selesai, dan adanya suara yang dihasilkan dari percakapan sesama karakter dalam video, gerakan yang dibuat, dan pada pergantian lingkungan suasana dari suara yang dihasilkan sangat sama dengan realita.

Kesimpulan ini juga di dukung oleh teori kerucut Edgar Dale (1969) yang pada kerucut tersebut tertulis dari beberapa tingkat keterlibatan visual itu termasuk salah satunya adalah menonton video, yang dikatakan dari edukasi melalui media visual akan diingat sebesar 30% dibandingkan *leaflet* pada tingkat keterlibatan verbal yang dimana akan diingat 10% dari apa yang telah disampaikan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu jam pelaksanaan penelitian yang diundur karena adanya kegiatan promosi belajar dari organisasi bimbingan belajar di SMP Negeri 2 Samarinda. Sehingga peneliti perlu menunggu beberapa waktu terlebih dahulu agar dapat melaksanakan penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan tingkat pengetahuan siswa/i terkait *bullying* sebelum dan sesudah diberikan media video yaitu nilai Sig (*2-tailed*) sebesar  $0,017 < 0,05$ .
2. Ada perbedaan tingkat sikap siswa/i terkait *bullying* sebelum dan sesudah diberikan media video yaitu nilai Sig (*2-tailed*) sebesar  $0,002 < 0,05$ .
3. Ada efektivitas media video terhadap siswa/i terkait *bullying* di SMP Negeri 2 Samarinda dengan selisih nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media video sebesar 0,2728. Dan, nilai rata-rata sikap sebelum dan sesudah selisih sebesar 1,8831.

#### **B. Saran**

Kesimpulan mengenai efektivitas media video terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap pelajar tentang *bullying* diatas, maka ada beberapa hal yang dapat disarankan sebagai berikut:

1. Untuk pelajar penting untuk memahami apa itu arti dari *bullying* dan dampaknya, ketika ada yang memberikan edukasi terkait *bullying* di sekolah secara langsung bisa di simak baik-baik, sehingga jika di kemudian hari ketika ada kejadian *bullying* dapat langsung paham bahwa itu adalah tindakan yang harus diurus dengan serius, bisa bersikap tegas meleraikan kejadian yang sedang terjadi untuk melindungi korban, lalu mencari bantuan di sekitar, dan melaporkan kejadian *bullying* pada guru bimbingan konseling.
2. Untuk pihak sekolah khususnya guru bimbingan konseling diharapkan untuk dapat memutar video “*anti bullying*” di setiap minggunya walaupun hanya satu kali saja, dan dapat memutar videonya di aula

sekolah pada saat di hari tertentu yang dimana pelajar dari semua kelas berkumpul di satu tempat. Penulis yakin tidak ada kerugian jika menampilkan video edukasi sebelum masuk ke sesi kegiatan penting, oleh karena itu sekiranya dapat memutar video yang berdurasi singkat satu kali saja.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai hal serupa sebaiknya bisa mencoba dengan menggunakan media edukasi lainnya, agar sumber informasi yang ingin digunakan untuk membantu proses jalannya penelitian tidak sulit untuk didapatkan tanpa harus menunggu keluarnya versi terbaru dari media video yang sudah digunakan oleh penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, L., & Maifita, Y. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Bullying Padasiswa-Siswi Kelas 8 (Delapan) di SMPN 6 Pariaman. *Journal of Medical Researsh*, 8(2), 5. <https://ashiha.stikes-pialasakti.ac.id/index.php/as-shiha/article/view/19/17>
- Arisa, A., & Latifah. (2024). Video Animasi Kartun: Pencegahan Kasus Perundungan Anak Belia Di MAN 3 Banjarmasin. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 130–137. <http://qjurnal.my.id/index.php/abdicurio/article/view/723%0Ahttp://qjurnal.my.id/index.php/abdicurio/article/download/723/605>
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Burah, N., Reski, S., Wahyunigrum, D. R., & Cahyono, J. (2024). The Effectiveness of Nutrition Education about Stunting Using Video Media on The Knowledge and Attitudes of Mothers of Toddlers. *Journal of Health and Nutrition Research*, 3(1), 74–82. <https://doi.org/10.56303/jhnresearch.v3i1.202>
- Chaerunnisa, N. (2022). The Effect of Education by Leaflet and Audio-Visual Media on the Use of Insulin at Kimia Farma Pharmacy Hasanuddin Makassar. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 3(1), 13–24.
- Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Espelage, D. L., & Swearer, S. M. (2004). *Bullying di sekolah-sekolah Amerika: Perspektif sosial-ekologis tentang pencegahan dan intervensi*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Fajriati, R., Herawati, H., Asyura, F., & Ilhamsyah, P. (2023). Edukasi Bullying Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Sd Kelas Vi Mis Hafizh Cendekia Banda Aceh. *Journal of Education Science*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.33143/jes.v9i1.2848>

- Fajriyah M, L. H. F. (2016). (Public Health Problem). *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK)*, IX(1), 1–6.
- Farida, Y., Madani, M., & Tahir, N. (2022). Efektivitas Layanan Pajak Pada Kantor Pelayanan Penyuluhan Dan Konsultasi Perpajakan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. *KIMAP (Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik)*, 3(3), 961–972.
- Habsy, B. A. (2017). Model Bimbingan Kelompok Pola Pikir Pemecahan Masalah Untuk Mengembangkan Pikiran Rasional. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(2), 91–99.
- Hana Wahyuningsih. (2023). Peran Guru dalam Mengatasi Bullying Di Paud. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 163–173. <https://doi.org/10.53515/cej.v4i2.5362>
- Hawkins, D. S., Pepler, D., & Craig, W. M. (2001). Pengamatan alami tentang intervensi teman dalam *bullying*. *Social Development*, 10(1), 1–15.
- Keni Novanto Mira Higa, Ribka Limbu, & Tadeus A. L. Regaletha. (2024). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Perubahan Sikap Bullying Siswa SMP Negeri 5 Kota Kupang. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v3i1.2283>
- Khoirunnisa, M. L., Maula, L. H., & Arwen, D. (2018). Hubungan Tindakan *Bullying* Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) PGRI 1 Tangerang. *Jurnal JKFT*, 3(2), 59. <https://doi.org/10.31000/jkft.v3i2.1286>
- Livana, Susanti, Y., & Silviani, M. A. (2018). Peningkatan pengetahuan dan sikap pada remaja melalui pendidikan kesehatan tentang dampak *bullying*. *Ners Widya Husada - p-ISSN 2356-3060*, 5(3), 113–122.

- Meliono, Irmayanti, dkk. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Disminorhoe terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengena Disminorhoe di Kelas XI SMAN 2 Banguntapan Effect of Health Education Level of Knowladge about Disminorhoe teen Prinuess Disminorhoe on in Class XI SMAN 2. *Jurnal*, 3(2), 37–54.
- NAJWA, L., ARYANI, M., SUHARDI, M., PURMADI, A., & GARNIKA, E. (2023). Sosialisasi Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Edukasi Pendidikan Karakter Dan Pelibatan Orang Tua. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 13–17. <https://doi.org/10.51878/community.v3i1.2330>
- Noya, A., Taihuttu, J., Kiriwenno, E., & Kiriwenno Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Remaja, E. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Remaja Sitasi. *Humanlight Journal of Psychology*. Juni, 5(1), 1–16. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight>
- Nurwinda, Khaedar, M., Cayati, & HS, E. F. (2022). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 188 Tanrongi Kabupaten Wajo. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(1), 36–44.
- Nurrosyid, W., Ammar, F. F., & Cahyana. (2021). PAMPsi : Aplikasi Pendataan Psikolog di Indonesia Berbasis Android. *E-Proceeding of Applied Science*, 7(5), 2080–2086. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/appliedscience/article/view/15500>
- Olweus, D. (1994). Bullying at School: Basic Facts and Effects of a School Based Intervention Program. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 35(7), 1171–1190. <https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.1994.tb01229.x>
- Prastiti, J. P., & Anshori, I. (2023). Efek Sosial Dan Psikologis Perilaku Bullying. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 7(1), 69–77.

- Rachman, I. (2022). Efektivitas Kinalang Sebagai Aplikasi Pelayanan Publik BerbasisElektronik Di Kota Kotamobagu. *Jurnal Governance*, 2(1), 1–14.
- Rigby, K. (2002). *Perspektif baru tentang bullying*. Jessica Kingsley Publishers.
- Smith, P. K., Cowie, H., Olafsson, R. F., & Liefoghe, A. P. D. (2004). Definisi *bullying*: Perbandingan istilah yang digunakan, dan perbedaan usia dan gender, dalam perbandingan internasional empat belas negara. *Child Development*, 75(5), 1524–1537.
- Subekti, M. N., & Siswandari, S. (2024). Pengaruh Media Video dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Psikomotorik Spreadsheets. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2531–2544. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6868>
- Zulivah, Q. A., & P. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Bahaya Bullying Pada Remaja Di SMAN 11 Kabupaten Tangerang. *Gudang Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 361–365.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



**UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**  
**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**  
**AKREDITASI BAIK SEKALI**

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986  
 SK LAM-PTKes NO: 0117/LAM-PTKes/Akr/Sar/II/2023 TANGGAL 10 FEBRUARI 2023

Samarinda, 28 Juli 2025

Nomor : 11141/FKM-UWGM/A/VII/2025  
 Lamp. : -  
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
**Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Samarinda**  
 Di – Samarinda

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam (FKM-UWGM) Samarinda, kami mohon diberikan kesempatan melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Samarinda.

Kepada mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Muhammad Fathan Rafif Pratama  
 NPM : 2113201072  
 Peminatan : Promosi Kesehatan  
 Judul Karya Ilmiah : *"Efektivitas Penggunaan Video Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Perubahan Sikap Pada Siswa Dan Siswi Terhadap Kejadian Bullying Di SMP Negeri 2 Samarinda"*

Demikian, atas bantuan dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi  
  
**Istianto, SKM., M.Kes**  
 NIK. 2010.085.116

Contact Person: +62 81553668296

**Tembusan:**

1. Atsip

Telp : (0541) 4121117  
 Fax : (0541) 736572  
 Email : fkm@uwgm.ac.id  
 Website : fkm.uwgm.ac.id

*Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang dan mulia.*

Kampus Biru UWGM  
 Gedung C Lantai 1 FKM  
 Jl. K.H. Wahid Hasyim 1, No.28 Rt.08  
 Samarinda, 75119



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD. SMP NEGERI 2 SAMARINDA

NSS 201166002002

NPSN 30403007

Jl. Kh. H. Achmad Dahlan Samarinda 75117 Telp. 742979 fax ( 0541 733540)  
Email : [smpn2\\_smd@ymail.com](mailto:smpn2_smd@ymail.com) website : [www.smpn2-smd.sch.id](http://www.smpn2-smd.sch.id)

**Surat Keterangan Bersedia Menerima**

Nomor : 423/388/100.01/18/A.02

Berdasarkan surat dari Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Perihal Izin melaksanakan penelitian. Maka dengan ini Kepala SMP Negeri 2 Samarinda menerangkan bahwa :

Nama	: Muhammad Fathan Rafif Pratama
NPM	: 2113201072
Peminatan	: Promosi Kesehatan
Judul Karya Ilmiah	: "Efektivitas Penggunaan Video Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Perubahan Sikap Pada Siswa Dan Siswi Terhadap Kejadian Bullying Di SMP Negeri 2 Samarinda"

Mahasiswa tersebut dapat diterima untuk Pelaksanaan Penelitian di lingkungan SMP Negeri 2 Samarinda tahun Pembelajaran 2025/2026. Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Samarinda, 01 Agustus 2025

Kepala,

Drs. Misradianto, M.Pd.

NIP. 19680906 199412 1 004

## Lampiran 2. Surat Telah Menyelesaikan Penelitian

**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPT SMP NEGERI 2 SAMARINDA**

NSS 201166007001      NIS 200017      NPSN 30403007

Jl. Kh.H. Achmad Dahlan Samarinda 75117 Telp. 0541 - 6523368 fax ( 0541 733540)  
website : [www.smpn2-smd.sch.id](http://www.smpn2-smd.sch.id)      Email : [smpn2smd@gmail.com](mailto:smpn2smd@gmail.com)

---

**Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian**  
Nomor : 423/389/100.01/18/A.02

Kepala SMP Negeri 2 Samarinda menerangkan bahwa :

Nama	: Muhammad Fathan Rafif Pratama
N P M	: 2113201072
Peminatan	: Promosi Kesehatan
Judul Karya Ilmiah	: <i>"Efektivitas Penggunaan Video Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Perubahan Sikap Pada Siswa Dan Siswi Terhadap Kejadian Bullying Di SMP Negeri 2 Samarinda"</i>

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di lingkungan SMP Negeri 2 Samarinda tahun Pembelajaran 2025/2026 pada tanggal 30 s.d 31 Juli 2025. Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 01 Agustus 2025  
Kepala Sekolah,  
  
**Drs. Misradianto, M.Pd.**  
NIP. 19680906 199412 1 004



## Lampiran 3. Lembar Kuesioner

**KUESIONER PENELITIAN**  
**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN VIDEO DALAM PENINGKATAN**  
**PENGETAHUAN DAN PERUBAHAN SIKAP PADA SISWA DAN SISWI**  
**TERHADAP KEJADIAN BULLYING DI SMP NEGERI 2 SAMARINDA**  
**TAHUN 2025**

## 1. Identitas Responden

- a. Inisial Nama :
- b. Usia :
- c. Kelas :
- d. Jenis Kelamin :
  - Laki-laki
  - Perempuan

## A. PENGETAHUAN

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan teliti, kemudian beri tanda checklist (√) pada jawaban yang sesuai dengan pilihan anda.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Bullying merupakan perilaku negatif seperti mencela dan mencelakai teman yang dilakukan secara berulang sehingga menyebabkan seseorang tidak senang atau merasa tersakiti.		
2.	Bullying adalah penggunaan kekerasan, ancaman atau paksaan untuk mengintimidasi orang lain.		
3.	Ciri-ciri <i>bullying</i> adalah sering berperilaku agresif, sengaja melakukan kejahatan, dilakukan berkali-kali.		
4.	Perilaku <i>bullying</i> dapat dilakukan oleh semua orang		
5.	Seseorang melakukan <i>bullying</i> atas dasar dendam atau iri hati, adanya semangat ingin menguasai korban dengan kekuatan fisik dan meningkatkan popularitas pelaku dikalangan teman sepermainan (peer group)-nya.		
6.	Bullying dapat dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang biasa disebut dengan geng.		
7.	Pelaku <i>bullying</i> biasanya merupakan seseorang yang mencari perhatian dari banyak orang dan suka menimbulkan permasalahan.		
8.	Ciri-ciri korban <i>bullying</i> antara lain: korban cenderung pendiam, sulit bergaul dengan yang lain.		
9.	Jenis <i>bullying</i> yang dapat dilihat dengan kasat mata dan terjadi sentuhan fisik antara pelaku dan korban itu merupakan jenis <i>bullying</i> fisik.		
10.	Bullying verbal merupakan <i>bullying</i> yang dapat terdeteksi lewat indera pendengaran.		

11.	Perbuatan seperti membentak, meledek, menghina, dan mencela merupakan jenis <i>bullying</i> verbal.		
12.	Memandang sinis, memandang penuh ancaman, mendiamkan dan mengucilkan merupakan jenis <i>bullying</i> mental.		
13.	Pola asuh orang tua yang tidak baik seperti orang tua yang selalu marah, mngkritik bahkan memanjakan anaknya, itu dapat menyebabkan perilaku <i>bullying</i> .		
14.	Seseorang yang hidup dikeluarga yang salah satu anggota keluarganya sering memukul atau menyiksa dapat menyebabkan perilaku <i>bullying</i> .		
15.	Dampak <i>bullying</i> ini sangat berbahaya jika tidak segera ditangani		
16.	Bullying dapat berdampak, seperti kepercayaan diri yang rendah, mengasingkan diri, menderita ketakutan sosial bahkan bisa sampai melakukan bunuh diri.		
17.	Bullying tidak hanya berdampak secara fisik tetapi juga secara psikologis.		

## B. SIKAP

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan teliti, kemudian beri tanda checklist (√) pada jawaban yang sesuai dengan pilihan anda.

Keterangan :

1. SS: Sangat Setuju
2. S: Setuju
3. TS: Tidak Setuju
4. STS: Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya pernah meninju teman saya tanpa sebab.				
2.	Saya pernah ditendang teman saya dengan sengaja.				
3.	Bagi kami dorong mendorong tanpa sebab adalah hal biasa.				
4.	Dengan niat yang kurang baik, boleh menyentuh bagian tubuh teman seperti mencolek, mengelus, mepeuk dan mencubit.				
5.	Dilingkungan sekolah diperbolehkan untuk merusak barang teman dengan sengaja.				
6.	Memanggil teman dengan julukan atau dengan panggilan yang membuat teman jengkel atau marah.				
7.	Boleh menghina apabila melihat teman disekolah memiliki bentuk wajah yang kurang baik.				
8.	Pada sesama teman boleh mengintimidasi atau pengancaman				

	dengan kata-kata seperti : awas kamu ya...				
9.	Dengan sengaja menyuruh teman melakukan tindakan yang tidak dikehendaki olehnya.				
10.	Meminta uang atau barang kepada teman dengan cara memaksa.				
11.	Dengan niat buruk mengadu domba teman agar dijauhi teman lainnya.				
12,	Dalam bergaul boleh tidak peduli pada teman tanpa sebab tertentu.				
13.	Dengan niat kurang baik sengaja menuduh teman melakukan sesuatu hal buruk yang tidak dia lakukan.				
14.	Dengan sengaja menjauhi atau mengucilkan teman yang tidak disenangi.				
15.	Dizinkan melalui sosial media mengirimkan ancaman dengan kata-kata ejekan kepada teman melalui hp/internet (facebook, dll).				
16.	Saya sengaja menyebarluaskan berita kurang baik yang belum jelas kebenarannya melalui hp/internet (facebook, dll).				
17.	Diizinkan melalui social media mengirimkan ancaman dengan kata-kata kasar kepada teman melalui hp/internet (facebook,dll)				

18.	Saya melakukan teror dengan niat yang buruk melalui hp/internet (facebook,dll).				
19.	Jika ada teman melakukan kesalahan, saya langsung menertawakannya di depan teman-teman lainnya.				
20.	Saya sengaja memberikan benda-benda yang bisa membuat teman saya takut				
21.	Meminjam alat komunikasi teman seperti hp dengan niat memberikan ejekan dengan teman sejawat disekolah.				

Terima kasih telah bersedia  
Berpartisipasi dalam penelitian ini

## Lampiran 4. Lembar Observasi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah informasi pada video dapat dipahami?		
2.	Apakah anda ingin mengajak teman anda untuk menonton video dan menyebarkannya?		
3.	Apakah video layak dipertontonkan ke siswa/i SMP?		
4.	Apakah anda ingin meniru kegiatan yang positif dan menghindari kegiatan yang negatif dari isi video?		
5.	Apakah durasi video memberatkan untuk ditonton?		









No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Kelas	1	2	3	4	5
1	H	15	L	8	1	1	1	1	0
2	D	15	L	8	1	1	1	1	0
3	N	13	L	8	1	1	1	1	0
4	R	14	L	8	1	1	1	1	0
5	I	14	P	8	1	1	1	1	0
6	S	14	P	8	1	1	1	1	0
7	T	14	P	8	1	1	1	1	0
8	S	14	P	8	1	0	1	1	0
9	S	14	L	8	1	1	1	1	0
10	S	16	L	8	1	1	1	1	0
11	A	13	P	8	1	0	1	1	0
12	L	13	P	8	1	0	1	1	0
13	S	14	P	8	1	0	1	1	0
14	C	16	L	8	1	1	1	1	0
15	H	14	L	8	1	1	1	1	0
16	A. A.	16	P	8	1	1	1	1	0
17	M. F.	13	L	8	1	1	1	1	1
18	I	12	P	8	1	1	1	1	1
19	N. A.	13	P	8	1	1	1	1	1
20	A. G.	13	L	8	1	0	1	1	1
21	D. R.	14	P	8	1	0	1	1	0
22	K	14	P	8	1	1	1	1	0
23	M. H.	13	L	8	1	1	1	1	0
24	N. K.	16	P	8	1	1	1	1	1
25	D	14	L	8	1	0	1	1	1
26	N. R.	14	L	8	1	0	1	1	1
27	F. R.	13	L	8	1	0	1	1	1
28	J. A.	14	P	8	1	1	1	1	0
29	R	13	L	8	1	1	1	1	0
30	Z	15	P	8	1	1	1	1	0

## Lampiran 6. Dokumentasi



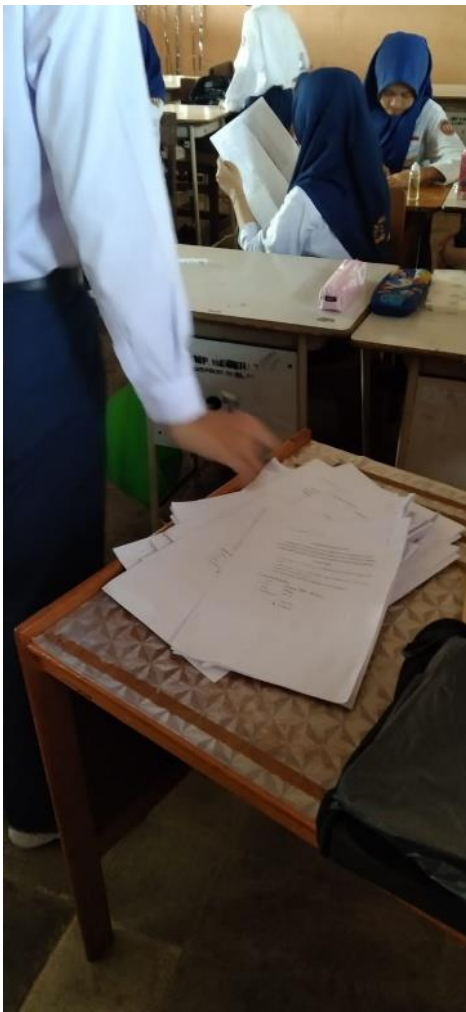
Membagikan kuesioner dan pengisian kuesioner pre test



Mempertontonkan Video



Membagikan dan pengisian kuesioner post test



## Lampiran 7. Data Pendukung

### 1. Media Video

<https://youtu.be/K3mAWQti0gU?si=cXKKmiYCeFKiF8EI>

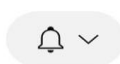


### STOP PERUNDUNGAN!

492 rb x ditonton 4 thn lalu #MerdekaBelajar ...selengkapnya



Ditjen PAUD Dikdasmen 372 rb



### 2. Uji Instrumen

#### a. Validitas

		Correlations																		
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	Total	
P1	Pearson Correlation	1	1.000**	1.000**	.378*	.464**	.802**	.288	.464**	.356	-.120	-.105	.356	-.175	-.134	-.089	-.050	-.071	.585**	
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.039	.010	.000	.122	.010	.053	.529	.581	.053	.355	.481	.640	.795	.708	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	1.000**	1	1.000**	.378*	.464**	.802**	.288	.464**	.356	-.120	-.105	.356	-.175	-.134	-.089	-.050	-.071	.585**	
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.039	.010	.000	.122	.010	.053	.529	.581	.053	.355	.481	.640	.795	.708	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1	.378*	.464**	.802**	.288	.464**	.356	-.120	-.105	.356	-.175	-.134	-.089	-.050	-.071	.585**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.039	.010	.000	.122	.010	.053	.529	.581	.053	.355	.481	.640	.795	.708	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.378*	.378*	.378*	1	.378*	.236	-.069	.094	.236	.063	.139	.236	.000	-.177	.236	-.131	.378*	.487**	
	Sig. (2-tailed)	.039	.039	.039		.039	.210	.716	.619	.210	.740	.465	.210	1.000	.350	.210	.489	.039	.006	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.464**	.464**	.464**	.378*	1	.356	-.105	-.071	.802**	-.120	-.105	-.089	-.175	-.134	.356	-.050	.464**	.422*	
	Sig. (2-tailed)	.010	.010	.010	.039		.053	.581	.708	.000	.529	.581	.640	.355	.481	.053	.795	.010	.020	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.802**	.802**	.802**	.236	.356	1	.196	.356	.259	.149	.196	.259	.024	.111	.259	.567**	-.089	.707**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.210	.053		.299	.053	.167	.432	.299	.167	.899	.559	.167	.001	.640	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	.288	.288	.288	-.069	-.105	.196	1	.681**	.196	.351	.135	.196	.171	.294	-.131	-.073	-.105	.461*	
	Sig. (2-tailed)	.122	.122	.122	.716	.581	.299		.000	.299	.057	.478	.299	.366	.115	.461	.702	.581	.010	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	.464**	.464**	.464**	.094	-.071	.356	.681**	1	-.089	-.120	-.105	.356	.117	.200	-.089	-.050	-.071	.422*	
	Sig. (2-tailed)	.010	.010	.010	.619	.708	.053	.000		.640	.529	.581	.053	.539	.288	.640	.795	.708	.020	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.356	.356	.356	.236	.802**	.259	.196	-.089	1	.149	.196	-.111	-.218	-.167	.259	-.062	.356	.437*	
	Sig. (2-tailed)	.053	.053	.053	.210	.000	.167	.299	.640		.432	.299	.559	.247	.379	.167	.745	.053	.016	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	-.120	-.120	-.120	.063	-.120	.149	.351	-.120	.149	1	.351	.149	.299	.224	.149	.415*	-.120	.391*	
	Sig. (2-tailed)	.529	.529	.529	.740	.529	.432	.057	.529	.432		.057	.432	.116	.235	.432	.023	.529	.038	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	-.105	-.105	-.105	.139	-.105	.196	.135	-.105	.196	.351	1	-.131	.171	.294	.623**	.473**	.288	.421*	
	Sig. (2-tailed)	.581	.581	.581	.465	.581	.299	.478	.581	.299	.057		.491	.366	.115	.003	.008	.122	.020	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	.356	.356	.356	.236	-.089	.259	.196	.356	-.111	.149	-.131	1	.267	.111	-.111	-.062	-.089	.392*	
	Sig. (2-tailed)	.053	.053	.053	.210	.640	.167	.299	.053	.559	.432	.491		.154	.559	.559	.745	.640	.032	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	-.175	-.175	-.175	.000	-.175	.024	.171	.117	-.218	.299	.171	.267	1	.764**	.267	.284	.117	.416*	
	Sig. (2-tailed)	.365	.365	.365	1.000	.365	.899	.366	.539	.247	.116	.366	.154	.000	.154	.129	.539	.022	.038	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	-.134	-.134	-.134	-.177	-.134	.111	.294	.200	-.167	.224	.294	.111	.764**	1	.389*	.371*	.200	.452*	
	Sig. (2-tailed)	.481	.481	.481	.350	.481	.559	.115	.288	.379	.235	.115	.559	.000		.034	.043	.288	.012	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	-.089	-.089	-.089	.236	.356	.259	-.131	-.089	.259	.149	.523**	-.111	.267	.389*	1	.567**	.802**	.527**	
	Sig. (2-tailed)	.640	.640	.640	.210	.053	.167	.491	.640	.167	.432	.003	.559	.154	.034		.001	.000	.003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P16	Pearson Correlation	-.050	-.050	-.050	-.131	-.050	.567**	-.073	-.050	-.062	.415*	.473**	-.062	.284	.371*	.567**	1	.050	.369*	
	Sig. (2-tailed)	.795	.795	.795	.489	.795	.001	.702	.795	.745	.023	.008	.745	.129	.043	.001		.795	.045	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P17	Pearson Correlation	-.071	-.071	-.071	.378*	.464**	-.089	-.105	-.071	.356	-.120	.288	-.089	.117	.200	.802**	-.050	1	.368*	
	Sig. (2-tailed)	.708	.708	.708	.039	.010	.640	.581	.708	.053	.529	.122	.640	.539	.288	.000	.795		.045	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.585**	.585**	.585**	.487**	.422*	.707**	.461*	.422*	.437*	.381*	.421*	.392*	.416*	.452*	.527**	.389*	.368*	1	
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.001	.006	.020	.000	.010	.020	.016	.038	.020	.032	.022	.012	.003	.045	.045		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



## c. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Peng Pre	Peng Post	Sikap Pre	Sikap Post
N		77	77	77	77
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	13,45	13,73	70,79	72,68
	Std. Deviation	2,118	1,964	5,768	4,523
Most Extreme Differences	Absolute	,100	,101	,092	,096
	Positive	,100	,099	,062	,064
	Negative	-,095	-,101	-,092	-,096
Test Statistic		,100	,101	,092	,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056 <sup>c</sup>	,052 <sup>c</sup>	,172 <sup>c</sup>	,078 <sup>c</sup>

1. Analisis Univariat dan Bivariat  
 a. Frekuensi Karakteristik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Usia	12.00	1	1.3	1.3	1.3
	13.00	52	67.5	67.5	68.8
	14.00	22	28.6	28.6	97.4
	15.00	2	2.6	2.6	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	41	53.2	53.2	53.2
	Perempuan	36	46.8	46.8	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

**KELAS VIII**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	I	30	39,0	39,0	39,0
	J	28	36,4	36,4	75,3
	K	19	24,7	24,7	100,0
	Total	77	100,0	100,0	

## b. Frekuensi Variabel Pengetahuan

**PreTest**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	50	64,9	64,9	64,9
	Kurang	27	35,1	35,1	100,0
	Total	77	100,0	100,0	

**PostTest**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	55	71,4	71,4	71,4
	Kurang	22	28,6	28,6	100,0
	Total	77	100,0	100,0	

## c. Frekuensi Variabel Sikap

**PreTest**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	69	89,6	89,6	89,6
	Negatif	8	10,4	10,4	100,0
	Total	77	100,0	100,0	

**PostTest**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	76	98,7	98,7	98,7
	Negatif	1	1,3	1,3	100,0
	Total	77	100,0	100,0	

## d. Hasil Uji Beda T Test Pengetahuan

## e. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pengetahuan Pre	13.4545	77	2.11850	.24143
	Pengetahuan Post	13.7273	77	1.96440	.22386

## Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pengetahuan Pre & Pengetahuan Post	77	.887	.000

## Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pengetahuan Pre - Pengetahuan Post	-.27273	.98189	.11190	-.49559	-.04986	-2.437	76	.017

## f. Hasil Uji Beda T Test Sikap

## g. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sikap Pre	70.7922	77	5.76819	.65735
	Sikap Post	72.6753	77	4.52316	.51546

## Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sikap Pre & Sikap Post	77	.517	.000

## Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
1	Sikap Pre - Sikap Post	-1.88312	5.17325	.58955	-3.05730	-.70893	-3.194	76	.002

